

HASIL CEK_Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

by Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Ci Cek_nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam
Film Cahay

Submission date: 28-Jun-2021 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1613112699

File name: ai-Nilai_Pendidikan_Akhlak_Dalam_Film_Cahaya_Cinta_Pesantren.pdf (1.53M)

Word count: 28148

Character count: 171941

**Nilai-Nilai
Pendidikan Akhlak**
Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

INTAHA AINUN ZULKHAINI
YUSUTRIA

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM FILM
CAHAYA CINTA PESANTREN

5

Memorandum 2014 tentang Film Cita

Memorandum DINILAI

11. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan pelanggaran Film adalah
denda atau ditahan paling lama tiga (3) bulan atau kedua-duanya
bersama-sama dengan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus
juta rupiah).

12. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan pelanggaran Film adalah
denda atau ditahan paling lama tiga (3) bulan atau kedua-duanya
bersama-sama dengan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus
juta rupiah).

13. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan pelanggaran Film adalah
denda atau ditahan paling lama tiga (3) bulan atau kedua-duanya
bersama-sama dengan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus
juta rupiah).

14. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan pelanggaran Film adalah
denda atau ditahan paling lama tiga (3) bulan atau kedua-duanya
bersama-sama dengan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus
juta rupiah).

CAKRAWALA
INTEKSI

- 1. Nilai — 49
- 2. Pendidikan — 49
- 3. Misi dan Visi Dalam Film — 51
- 4. Ilmu dan Nilai — 52
- 5. Manfaat Film — 53

Sajian II

AMONGAN PENELITIAN — 55

- A. Mendiskusikan Nilai Cahaya Cinta Pesantren — 55
- B. Biografi dan Karya-karya Raymond Handaya — 57
- C. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren — 58
- D. Daftar Pemohon dalam Film Cahaya Cinta Pesantren — 62
- E. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren — 69

Bagian II

PENDAHULUAN — 71

- A. Alasan Mula Mula Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren — 71
- B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dengan Pendidikan Islam — 148

Bagian III

PENUTUP — 151

- A. Kesimpulan — 151
- B. Saran — 152

DAFTAR PUSTAKA — 153

Tentang Penulis — 163

vi Daftar Isi

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAHIPASHDALAMIN, puji dan syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membina alam dan zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Buku ini merupakan hasil dari rangkaian tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi. Namun dalam prosesnya banyak hambatan menjadi buku disesuaikan dengan format dan arahan pembimbing di beberapa tempat. Hal ini tidak terlepas dari peran pembimbing kedua yaitu Ruslita. Tema besar yang diangkat dalam buku ini sangat kontras dengan etimologi film, yang mana pada saat ini perkembangan globalisasi dan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terkait terhadap akhlak anak-anak masa kini. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren, sehingga dapat diketahui apakah film tersebut dapat dijadikan sebagai media edukasi sekaligus anak-anak menjadi cinta Allah.

Adapun pembahasan pada film ini dimulai dari penelitian pendahuluan sebelumnya yaitu film yang dijadikan sebagai acuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren, sehingga dapat diketahui apakah film tersebut dapat dijadikan sebagai media edukasi sekaligus anak-anak menjadi cinta Allah.

37 **Karya Cipta Pesantren dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam.**

Kata Kunci Pendidikan Islam, Mesjid, Fiqh

120 **UIN Ar-Raniry (Ar-Raniry - 120)**



A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan pada ajaran Islam. Mulai dari sisi nilai, tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, hubungan pendidik dengan anak didik, kurikulum, media, pendekatan sarana prasarana lingkungan dan aspek pendidikan lainnya. Mengingat pada ajaran Islam,

pada hadits tentang perbatasan mesjid Islam juga disebutkan mengenai kesetaraan pendidikan.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم - من جارك كربلاء يفتش
عنه جنته فهل لله له جنة إلى الجنة قال أبو جريء هذا حديث
حسن. رواه الذهبي

120

4

Aktinya: "Kamilaha shahidaha shahid waallam bihidayah
Bismillah wa ilaunbi xairi tohik nescor/2011, 111:200
Makalah: "Pendidikan dan lingkungan" pada konferensi
di Tmpada

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam yang secara
umum diartikan di sebuah meliputi: akhlak, al-Qur'an, al-
Kitab, dan al-Sunnah, serta al-akhlakul-karimah. Pendidikan
Islam menghendaki pentingnya pendidikan akhlak. Karena
akhlak sangat erat hubungannya dengan ibadah atau sikap
sesorang yang mencerminkan kepribadian orang tersebut.
Selain itu, salah pendidikan pada umunya lebih condong
kepada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian,
yang mana lebih diartikan pada aspek sikap akhlak.
Adapun pengajaran lebih di arahkan pada pengembangan ilmu
pengetahuan kognitif dan psikomotorik.

Mengetahui akhlak secara bahasa lebih biologi dalam
bahasa Arab yaitu merupakan bentuk jamak dari kata Akhlak
yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau
tabiat. Adapun pengertian akhlak secara istilah lebih biologi,
yaitu bagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Al-Ghazali
yaitu

حكمة من هيئة في نفس راجعة على حسن الأفعال وسر
من غير حاجة إلى فكر وروية

148
113
6

1. Makalah: "Akhlak" - 1998

Aktinya: "Sebuah taman yang berbuah baik dan indah yang
berupa manusia dengan perbuatan dan sikap akhlak
dan tingkah laku, serta membudayakan perilaku yang
berakhlakul-karimah"

Akhlak seseorang akan mencerminkan pribadi orang
tersebut. Sehingga seseorang yang berakhlak baik akan
mencerminkan pribadi yang baik, adapun sebaliknya
seseorang dengan akhlak yang kurang baik akan mencerminkan
sikap pribadi yang kurang baik. Akhlak seseorang tidak
langgung terbentuk sejak lahir, tetapi juga akan yang
dapat mempengaruhi atau menjadi faktor terbentuknya
tingkah laku atau pribadi seseorang yang ditunjukkan dalam
ilmu Psikologi. Pertama, Alan Pinneaux yang menyatakan
bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berasal
dari diri sendiri, sehingga menimbulkan kecenderungan
yang dapat mempengaruhi moral, budi, dan akal. Kedua,
Alan Pinneaux yang menyatakan bahwa Akhlak yang
mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah lingkungan
sosial yang meliputi pendidikan dan pembinaan yang
diberikan. Ketiga, Alan Pinneaux yang menyatakan bahwa
perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor dan dalam diri
seseorang faktor internal dan faktor luar yang mana
bersifat dari lingkungan sosial seperti pembinaan secara
langsung, pendidikan dan pembinaan lingkungan sosial.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami
bahwa akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor
yaitu faktor diri dalam diri sendiri yang mana
3

118

menjadi indikator dari hukum dalam diri seseorang, dan faktor dari faktor faktor eksternal yang mana merupakan faktor dari lingkungan yang tidak dapat dihindarkan yang memberikan dampak pada perilaku sosial seseorang, kemudian sebagai berikut.

Pada zaman modern, sekarang ini sudah pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Untuk pendidikan telah mengalami perubahan-perubahan yang banyak sekali seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin bergeser maju. Ketika pada zaman dahulu, pendidikan guru mengajarkan materi pembelajaran menggunakan papan tulis kapur, dan materi-materi yang disampaikan kepada siswa melalui cerita oleh pendidik (guru). Akan tetapi di era sekarang ini, dengan dibantu dan bantuan dari teknologi yang ada, membantu dan memudahkan pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang dapat menciptakan maupun mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif menggunakan teknologi yang ada, seperti menggunakan dan mengoptimalkan gambar, tulisan, film, suara, video menjadi suatu media pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Tidak jarang, pendidik (guru) di era sekarang menggunakan media film sebagai media pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak di sekolah.

Adanya dampak positif tersebut tentu bisa saja menjadi adanya dampak negatif, dan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang diawali, perkembangan dan kemajuan

1. Eriqo, Hani, dan Kiki, Yusra, dan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Berpakaian, Perilaku, dan Sikap Remaja Perempuan di Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2013, No. 1, 2.

2. Mulya, Kim, "Masyarakat," *—*, *—*.

teknologi mempengaruhi pola pikir anak-anak masa kini. Tidak heran bahwa budaya barat sudah mulai meresap tren masa kini di Indonesia. Mulai dari gaya berpakaian (fashion style), gaya berpenampilan (hair style), gaya bahasa, dan masih banyak lagi. Hal tersebut dapat di lihat di era saat ini bahwa tidak sedikit anak-anak masa kini yang mengikuti tren budaya barat dan meninggalkan budaya lama.

Realita yang ada menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju menimbulkan beberapa dampak negatif bagi anak-anak di Indonesia. Sejak saat ini dapat dilihat dan adanya kemajuan teknologi yang pemrosesan berdasarkan data yang diperoleh dari pada tahun 2013 telah menjadi sebanyak 230 kasus terkait pemrosesan pada tahun 2018 telah tercatat sebanyak 458 kasus terkait kejahatan seksual pada anak-anak. Adapun pada tahun 2020 ditampilkannya sebanyak 103 kasus terkait dengan didominasi oleh konten pornografi. Hal ini membuat kekhawatiran dibuktikan orang tua karena semakin tingginya kasus ini mengancam di Indonesia.

Selain itu, dampak lain dari penyalahgunaan teknologi yaitu adanya cyberbullying, cyberbullying merupakan tindakan merugikan, memaki, mengancam, melecehkan orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang menggunakan media teknologi. Adapun dampak dan kasus cyberbullying

1. Salsabilla, "Cyberbullying: Analisis Kasus dan Rekomendasi Solusi," *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2018, No. 1, 2.

2. Rizka, Nur, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Berpakaian, Perilaku, dan Sikap Remaja Perempuan di Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2013, No. 1, 2.

3. Mulya, Kim, "Masyarakat," *—*, *—*.

4. Eriqo, Hani, dan Kiki, Yusra, dan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Berpakaian, Perilaku, dan Sikap Remaja Perempuan di Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2013, No. 1, 2.

5. Mulya, Kim, "Masyarakat," *—*, *—*.

diambil dari film ini. Lantai dengan bunyi diris * berdatangan
Bala juga di bereskan, dan kurun waktu belajar di kelas yaitu
pada tahun 2011-2018. Laporan kelas yang baik yang terjadi
di lingkungan pendidikan, terutama di sosial media pada sebanyak
2473 data hal ini timah mengatasi pelanggaran. * Banyaknya
Kelas cybertrolyta di Indonesia membuat kepatuhan
di kalangan orang tua. Para pelajar cybertrolyta harusnya
menyadari bahwa dunia di era digital yang sangat besar.

Dampak negatif lainnya dari adanya perkembangan
teknologi yang semakin maju yang beresak maju seiring
dengan perkembangan zaman yaitu banyak sekali orang-
orang yang bergantung terhadap teknologi atau menjadi
kebingungan terhadap teknologi. * Hal ini dikarenakan
banyaknya ketersediaan dan akses waktu yang dibelikan
oleh teknologi. Ditunjang dengan adanya kemudahan akses
internet menimbulkan fenomena baru di kalangan orang
tua. Mengingat penggunaan internet sudah menjadi hal yang
berbeda halnya orang tua, bahkan anak-anak saja di era digital
banyak sekali yang dapat menggunakan internet yang media
juga terus berkembang. Anak-anak sudah menyalakan komputer
film melalui aplikasi yang telah berkembang. Hal ini juga
karena adanya tik tok, netflix, dan aplikasi sejenis lainnya.
Dua hal yang harus diperhatikan dan dicermati oleh orang
tua yaitu, ketika pada film yang ditonton oleh anak-anak

41
102
85

10

ditampilkan oleh pemerintah maupun oleh orang tua. Karena
pada penelitian yang sudah banyak dilakukan mengenai
dampak film terhadap masyarakat, bahwa hubungan yang
terjadi antara film dengan penonton masyarakat adalah
dijadikan secara massal yang mana film awal berlatar belakang
berlatar belakang dan membentuk penonton sesuai dengan
landskap peran imajiner yang terdapat dalam film
tersebut dan tentu peran belakus belakangnya.

7
163
134
135
37

10

10

Melalui dialog bapak di atas menunjukkan sifat sabar bapak dalam memberikan nasihat kepada Sita. Di sini terdapat salah satu aspek bentuk pendidikan dan perilaku yang sangat mulia adalah: kesabaran, perhatian dan peduli. Dalam yang dibentarkan oleh orang tua, mempunyai pengaruh terhadap kemandirian anak-anak, berdiskusi serta perhatian. Sita akan menuntun ke arah positif seorang anak yang berkembang baik ke arah yang baik baik maupun ke arah yang lebih baik.

Melalui cuplikan di atas, mendorong untuk dilakukannya penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Aktiva Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren". Pada penelitian ini terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren dengan pendidikan Islam.

1. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Program Studi Komunikasi dan Perhubungan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2013 dengan judul "Nilai-Nilai Akhlak Serta Relevansi dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes)".¹⁴⁶ Hal yang utama penelitian saudara Siti Mardiah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti film Cahaya Cinta Pesantren. Akan tetapi, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Mardiah dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, dalam penelitian ini yaitu pertama, film Cahaya Cinta Pesantren sebagai objek penelitian. Kedua, fokus penelitian meneliti mengenai akhlak. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu pertama, pada penelitian saudara Siti Mardiah meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren, baik itu akhlak yang baik maupun nilai-nilai yang buruk, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren beserta metode penelitian pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Kedua, penelitian saudara Siti Mardiah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Adapun penelitian yang sedang dilakukan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pada penelitian ini tidak ditemukan data yang lengkap terkait dengan penelitian yang dilakukan, hanya beberapa bab dan titik terdapat pembahasan.

Kedua, penelitian saudara Nurfitri Murnawati membahas Program Studi Komunikasi dan Perhubungan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2013 dengan judul "Nilai-Nilai Akhlak Serta Relevansi dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes)".¹⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Ilam Negeri (AIM) Fonderip pada tahun 2018 dengan judul "Agama Semantik Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Berputar di sekitar Madras"⁹. Hubungan antara penelitian saudara Nurhita Munawar dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah memilih film yang berjudul sama, yaitu film Cahaya Cinta⁶² dengan karya sutradara Raymond Handaya. Akan tetapi, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian saudara Nurhita Munawar dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Persamaannya yaitu pertama, objek penelitian film Cahaya Cinta Berputar karya sutradara Raymond Handaya. Kedua, pada penelitian saudara Nurhita Munawar menggunakan metode kualitatif. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu pertama, fokus penelitian saudara Nurhita Munawar pada pesan dakwah dan jenis penelitian yang sedang dilakukan pada nilai-nilai pendidikan di Madras, pada penelitian saudara Nurhita Munawar menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kedua, penelitian saudara Uta Anulinda Dyah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah di Fakultas Universitas Islam Negeri Sultan Hassanudin Palembang pada tahun 2013 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Film Nafas Indah Cinta dan Iffeknya pada Generasi Pemrosesan Akut di Madrasah Ibtidaiyah"⁶. Hubungan antara penelitian saudara Uta Anulinda Dyah dengan penelitian

⁹ Nurhita Munawar, "Agama Semantik Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Berputar di sekitar Madras", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial* 11 (2013): 1-10.

⁶ Uta Anulinda Dyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Film Nafas Indah Cinta dan Iffeknya pada Generasi Pemrosesan Akut di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial* 11 (2013): 1-10.

yang sedang dilakukan adalah fokus dan objek penelitian yang sama yaitu memilih nilai-nilai pendidikan agama dalam film dan juga terdapat persamaan. Akan tetapi, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian saudara Uta Anulinda Dyah dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Persamaannya yaitu pertama, objek penelitian berupa film. Kedua, fokus penelitian memilih nilai-nilai pendidikan agama. Ketiga, antara data pada penelitian saudara Uta Anulinda Dyah menggunakan analisis isi content analysis. Adapun perbedaannya yaitu, pertama, pada penelitian ini memilih film berjudul Nafas Indah Cinta dan penelitian yang sedang dilakukan memilih film berjudul Cahaya Cinta Berputar. Kedua, pada penelitian ini terdapat relevansi dengan pembelajaran agama islam di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan terdapat relevansi dengan pendidikan Islam. Ketiga, penelitian saudara Uta Anulinda Dyah merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan (tipe kuantitatif) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pada penelitian ini tidak dibedakan data jangka panjang dengan penelitian yang telah dilakukan, hanya beberapa film dan tidak terdapat perbandingan.

Kemudian penelitian saudara Yohana Mulya (mahasiswa) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama yang Terkandung pada Novel Dunia Indah Cinta Kaya Kabupaten Karang Lingsar"⁶⁵. Hubungan antara penelitian saudara Yohana Mulya dengan penelitian yang sedang dilakukan

⁶⁵ Yohana Mulya, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama yang Terkandung pada Novel Dunia Indah Cinta Kaya Kabupaten Karang Lingsar", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial* 11 (2017): 1-10.

Hubungan antara penelitian nilai-nilai Yama Makmur dengan penelitian yang sedang di lakukan adalah fokus penelitian yang sama yaitu memeliti nilai-nilai pendidikan akhlak. Akan tetapi pada penelitian saudara Yasira Mahayani dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki beberapa perbedaan mendasar penelitian.

Terdapat persamaannya yaitu pertama, fokus penelitian meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak. Kedua, penelitian saudara Yasira Mahayani menggunakan metode kualitatif dan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Adapun perbedaannya yaitu pertama, tingkat pada penelitian yang sudah dilakukan adalah novel. Kedua, pada penelitian saudara Yasira Mahayani merupakan penelitian library research (kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

Adapun penelitian saudara Narkodi Abdul Aif Fauz Gero mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2015 dengan judul tesis "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Kuda Putih" hubungannya antara penelitian saudara Narkodi Abdul Aif Fauz Gero dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian yang memli nilai-nilai pendidikan akhlak dengan objek penelitian berupa film dan layanan televisual antara satu penelitian dengan tujuan penelitian

13

19

film Islam, pada penelitian yang sudah dilakukan oleh saudara Narkodi Abdul Aif Fauz Gero dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaannya yaitu pertama objek penelitian adalah film. Kedua, meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak. Ketiga, adanya relevansi dengan pendidikan Islam. Adapun perbedaannya yaitu pertama judul film pada penelitian yang sudah dilakukan adalah Sang Kuda Putih film pada penelitian yang sedang dilakukan adalah Cahaya Cinta Pesantren. Kedua, pada penelitian yang sudah dilakukan tidak hanya memli dan mengeser nilai-nilai pendidikan akhlak, akan tetapi juga memli nilai-nilai pendidikan sudah sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan hanya memli mengeser nilai-nilai pendidikan akhlak beserta metode penanaman pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Table 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Peneliti/Periode	Judul	Tahun	Metode	Relevansi dengan Penelitian
1.	Siti Nurrohmah	Analisis Isi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Kuda Putih	2015	Kualitatif	Relevansi dengan Penelitian

No	Peneliti/ Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
7	Nurfitri Mubandari	Analisis Semiotik Pesan Budaya dalam Film Cahaya Cinta Pesantren	2018	Skripsi	Gambaran latar belakang film Cahaya Cinta Pesantren
1	Fitri Nur Abdillah	Analisis Wacana Persepsi Aktor dalam Film Cahaya Cinta Pesantren	2018	Skripsi	9. Gambaran persepsi aktor dalam film Cahaya Cinta Pesantren
6	Galang Mubandari	Analisis Wacana Persepsi Aktor dalam Film Cahaya Cinta Pesantren	2018	Skripsi	Gambaran persepsi aktor dalam film Cahaya Cinta Pesantren

No	Peneliti/ Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
19	Hilman Asyraf dan Nur Sami	Analisis Semiotik dalam Film Cahaya Cinta Pesantren	2018	Skripsi	9. Gambaran persepsi aktor dalam film Cahaya Cinta Pesantren

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian yang ini adalah diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui etimologi pendidikan agama yang terkandung pada film Cahaya Cinta Pesantren
2. Untuk mengetahui persepsi aktor pada pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta Pesantren dengan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat digolongkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Keptnuan Mahasiswa pada dunia perfilman
 - b. Pengembangan pendidikan agama dalam keutuhannya pada pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. 162. Gambaran persepsi pembaca berkaitan dengan etimologi pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta

Resenton

- 1. Munculnya simbol sebagai alat penelitian adalah tipe yang melibatkan simbol atau objek penelitian adalah
- 2. Sebagai pengetahuan orang tua dan pendidik (guru) berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan adalah pada titik. Carya Carya Resenton yang mana nantinya dapat dipakai sebagai dalam membimbing dan mendidik anak-anak.

5. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian data maupun fakta disajikan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar, dan bukan berupa angka. Sehingga hasil penelitiannya dalam penelitian ini hasilnya disajikan ke dalam bentuk gambar dan kata-kata. Penelitian penelitian

3

106 Pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan tanda yang sangat mendasar bagi manusia, adalah tanda nonverbal dapat berupa gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, dan berbagai prilaku sosial lainnya yang dapat dipandang sebagai jenis yang terwujud dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan simbol-simbol.

31

77

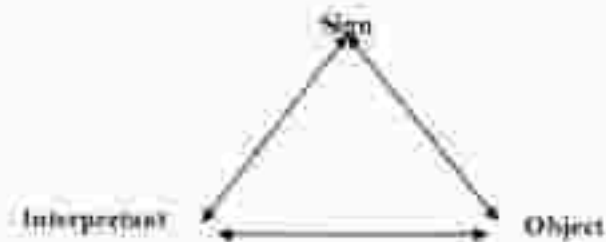
Penelitian ini menggunakan metode semiotika (semiotika Charles Sanders Peirce, yang mana beliau mendefinisikan semiotika sebagai

relationship among signs on object, and meaning. Peirce mendefinisikan semiotika sebagai, dan makna.

Semiotika Charles Sanders Peirce merupakan semiotika triadik yang meliputi tanda (sign), objek (object), dan penafsiran (interpretasi). Tanda dihubungkan dengan huruf A yang menunjukkan suatu fakta pada objek yang ditunjukkan oleh huruf B dan mengarah kepada penafsiran yang ditunjukkan oleh huruf C sehingga tanda A dan objek B merupakan suatu aspek terwujud. Selain tetapi memiliki ketertarikan dengan ketiga aspek tersebut. Berikut model semiotika Charles Sanders Peirce.

Gambar 1.1

Model semiotika Charles Sanders Peirce



Pada penelitian ini bahasa dialog dan adegan dalam film Carya Carya Resenton dianalisis untuk dikorelasikan dengan metode pendidikan adalah yang berkaitan dengan dalarnya, yang kemudian ditafsirkan ke dalam

77

77

makna kata-kata dan adanya tanda dalam bahasa tersebut.

1. Jenis-jenis data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau bisa disebut juga data pokok (data utama) yang terdapat pada suatu penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer yaitu film Cahaya Cinta Pesantren yang di download melalui youtube. Film Cahaya Cinta Pesantren tersedia selama kurang lebih 22:18:33 dengan ukuran file 947,803 KB.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau bisa disebut juga data pelengkap yang digunakan sebagai penunjang data primer pada suatu penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber internet lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang sedang dilakukan diantaranya yaitu

a. Teknik Observasi

Menurut Samino Hadi

"Observasi merupakan suatu proses yang memiliki karakteristik yang khusus dan berbeda"

Menurut Samino Hadi (2010: 100)

Menurut Samino Hadi (2010: 100)

proses melihat dan mengikuti. Suatu masalah yang ditemukan adalah proses-intellectual-problem dan melihat."

Teknik observasi pada penelitian ini adalah mengamati dan melihat data-data penelitian yang nantinya dijadikan sebagai sumber atau rujukan dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan observasi pada film Cahaya Cinta Pesantren untuk mengetahui informasi pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah suatu bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Melalui teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, artikel, film. Dokumen terbagi menjadi tiga bentuk yaitu dokumen dalam bentuk tulisan, dokumen dalam bentuk gambar dan dokumen dalam bentuk karya."

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan MCA analisis isi (content analysis) menurut Ruzli.

"Kaitan isi adalah teknik cupun yang digunakan untuk mencari ketepatan masalah usaha penelitian. Untuk mencari masalah dan data dan mencari objek yang diteliti."

Menurut Ruzli (2010: 100)

Menurut Ruzli (2010: 100)

Alasan perbandingan, yaitu melalui Web

"Cara ini untuk mengetahui perbedaan yang memengaruhi seperti itu, apakah untuk membandingkan yang ada dari buku atau dokumen"

Sehingga dalam analisis isi (content anal) ada berupa analisis dokumen yang kemudian diteliti kemampuan melalui proses analisis yang ada, yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu

1. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan yang sedang dilakukan.
2. Melakukan pemberian pengamatan pada film Cahaya Cinta Pesantren yang di download melalui youtube
3. Melakukan transkrip sajian dialog film Cahaya Cinta Pesantren
4. Mengkategorikan teks dialog film Cahaya Cinta Pesantren sesuai dengan tema yang ada
5. Melakukan analisis pada teks dialog dan sajian dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang mendeskripsikan tentang Pendidikan agama dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tiga bagian yaitu: tanda (sign), objek (object), dan penandaan (interpretasi)
6. Mencari relevansi nilai-nilai pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta Pesantren dengan pendidikan Islam
7. Menyajikan hasil analisis dan rekonstruksi pada lembar pembahasan

5. Sistematika Pembahasan

Pada sub bab ini membahas mengenai sistematika penulisan dalam penelitian yang sedang dilakukan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Alasan sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi

50 Bab I membicarakan hal pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan keterbatasan pembahasan

Bab II berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai pendidikan agama, meliputi pengertian, tujuan, ruang lingkup dan metode. Selain itu juga membahas mengenai film yang meliputi pengertian, unsur, fungsi, jenis-jenis dan pembuatan

Bab III berisi mengenai Materi penelitian yang terdiri dari deskripsi film Cahaya Cinta Pesantren, sebagai film Cahaya Cinta Pesantren sebagai latar pemetaan dalam film Cahaya Cinta Pesantren dan nilai-nilai pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta Pesantren

Bab IV berisi mengenai pembahasan yang terdiri dari hasil analisis nilai pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta Pesantren serta relevansi nilai-nilai. Pendidikan agama dalam film Cahaya Cinta Pesantren dengan Pendidikan Islam

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB III KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Definisi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata, yaitu "Pendidikan" dan "Akhlak". Pada bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu memelihara anak. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mendorong berkembangnya budi pekerti, pikiran dan jasmani pada diri anak-anak sehingga dapat mendorong kemampuan tubuh yaitu kehidupan anak yang sejalan dengan alam dan masyarakat.

Atau paparan tersebut dapat dipahami pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan

68
M. Hidayat, Pendidikan dan Pengembangan Diri, Jember: Jember University Press, 2012, hal. 25

secara sadar untuk menguji, mengoptimalkan serta mengintensifkan potensi-intensi dalam diri anak-anak bangsa yang lebih baik, yang tentunya dapat bermutakhir untuk bangsa sendiri. (Munzir, 2018: 32)

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

"Setinggi-tingginya berkeadilan, potensi, dan bakat serta kemampuan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

1. Akhlak secara etimologi (Aghamah berasal dari bahasa Arab yaitu Bahlul, anak dari Al-Hulw yang bermakna budha-seni), artinya keahlian atau kejuruan. Akhlak merupakan sikap yang digambarkan sebagai suatu hubungan, baik hubungan antara seseorang dengan orang lain maupun hubungan seseorang dengan penciptanya.

12. Menurut beberapa pendapat para tokoh, diantaranya:

3. Imam al-Ghazali

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang atau mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

1. Al-Ghazali, Imam. *Ikhtisar Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2003. 122 hal. 122.
2. Al-Ghazali, Imam. *Ikhtisar Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2003. 122 hal. 122.
3. Al-Ghazali, Imam. *Ikhtisar Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2003. 122 hal. 122.

61. Al-Ghazali

1. Al-Ghazali

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang atau mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

2. Abu Hamid Azhar

"Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang atau mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

62. Menurut beberapa pendapat para tokoh yang telah di

aparkan dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah yang tertanam dalam jiwa seseorang yang apabila mendorong atau menghambat akan menimbulkan suatu perbuatan baik ataupun sebaliknya baik secara spontan tanpa adanya perintah maupun statusan pemikiran.

Selanjutnya akan dilanjutkan pembahasan mengenai pendidikan akhlak menurut Az-Zarnaj

"Pendidikan akhlak adalah membiasakan akhlak mulia yang terdapat dalam akhlak yang bersifat baik dan mengetahui baik dan buruk yang dapat diistikan dalam setiap perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat."

Pokus pendidikan akhlak menurut Az-Zarnaj adalah membiasakan akhlak baik dan menghindarkan akhlak

43. Al-Ghazali, Imam. *Ikhtisar Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2003. 122 hal. 122.

baik pada diri seseorang, sehingga seseorang dalam menyikapinya setiap keadaan dapat berakhlak dengan baik. Menganggapnya lebih daripada dalam al-Qur'an dan hadits. Hal ini dapat menjadi akhlak merupakan sifat-sifat yang terdapat pada diri seseorang dan digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain maupun himself.

3
Al-Ghazali mengemukakan pendidikan akhlak yang paling penting dan harus diketahui, yaitu:

- a. Perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk
- b. Keinginan untuk memakmurkannya
- c. Memahami keadaannya
- d. Sifat yang cenderung ke arah baik, yaitu jujur, dapat dipercaya, dan lain-lain.

4
Selain itu, Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah proses penertarikan diri ke arah kebaikan dalam diri manusia melalui pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan, sehingga dapat terwujud sebuah keistimewaan dan menjaga keutuhan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik (fithri). Kapar kecerdasan yang tinggi bukan merupakan keistimewaan yang mendefinisikan 4 unsur di atas, akan tetapi hanya dapat tercapai jika mengolah keutuhan diri tersebut.

147
Adapun menurut Said Hawwa konsep pendidikan akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mana Allah telah memberikan contoh karakternya melalui al-Qur'an. Sehingga dapat diharapkan bahwa pendidikan

3
Said Hawwa, *Etika Moral Islam*, (Yogyakarta: Al-Madani, 2003), hal. 117.

akhlak membuat Said Hawwa mendefinisikan pendidikan akhlak atau keutuhan yang sejalan dengan al-Qur'an dan hadits. Menurut Hawwa, pendidikan akhlak adalah:

"Membentuk perilaku manusia sesuai dengan perintah Allah SWT."

12
Maka pelajaran tersebut dapat dipahami, pendidikan akhlak merupakan suatu bimbingan yang dilaksanakan untuk menanamkan sifat yang baik dan menjaukan sifat yang buruk pada diri seseorang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits, yang nantinya akan berakhlak mulia seperti dalam diri seseorang.

2. Ruang Pendidikan Akhlak

Sebelum membahas mengenai tujuan pendidikan akhlak dalam tujuan pendidikan Islam juga dijelaskan adanya pendidikan akhlak, sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut Al-Azasy yang menguraikan:

"Pendidikan akhlak merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia."

43
Adapun dalam pendidikan akhlak menurut Huda Misyriani yaitu:

"Pendidikan akhlak adalah proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia."

51
Huda Misyriani, *Etika Moral Islam*, (Yogyakarta: Al-Madani, 2003), hal. 117.

52
Huda Misyriani, *Etika Moral Islam*, (Yogyakarta: Al-Madani, 2003), hal. 117.

yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (al-ahzab: 21).

3. Masing-masing Perilaku Aktif

Kedua orang ini grup aktif menurut Yunus (1984) dalam bukunya yang berjudul *Kunci Sukses*, meliputi:

a. **Ashabul Shidiq**: Allah dan taqwanya adalah

1) **taqwa** merupakan suatu bentuk pengabdian diri yang dilakukan kepada Allah dengan cara menjalankan perintah Allah serta menjauhi dan menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah. Dengan berpegang kepada Allah akan menjadi alam stopan pada diri setiap orang untuk bertindak baik dan menjauhi perbuatan buruk.

2) **Cinta dan Ikhlas**: Cinta merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia. Cinta adalah perasaan kasih dibenarkan kepada Allah dan Rasulullah Saw. Karena cinta yang paling utama merupakan cinta kepada Allah, tulislah membuat manusia bersikap baik atas segala kemampuan Allah.

3) **Ikhlas adalah** melaksanakan dan menjalankan semua perintah Allah dengan tidak mengharap-

1. M. Yunus, *Menjadi Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.
2. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.
3. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.
4. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.

kan sesuatu selain Allah. Sehingga Allah boleh ketika seseorang misalnya sedang minum tidak boleh diajak di minum. Maka setiap orang tersebut mempunyai makna dan tujuan agar mendapat pugen dan orang lain.

4) **Khauf dan Haja**: Khauf merupakan kegelisahan hati seseorang yang memanggapan sesuatu yang akan melimpahnya yang mana hal itu tidak dikuasai oleh orang tersebut atau seseorang yang membayangkan dengan sesuatu yang diabaikan oleh orang tersebut. Adapun **haja** merupakan kerambutan hati terhadap sesuatu hal yang diabaikan pada masa mendatang. Khauf dan haja adalah sikap yang saling melengkapi, apabila salah satu sikap akan dominan dan sifat lainnya maka akan menyebabkan ketidak seimbangan sifat khauf yang berlebihan, menyebabkan munculnya sifat putus asa, sedangkan sifat haja yang berlebihan menyebabkan munculnya sifat lalai dan lupa diri akan izab Allah. Oleh karena itu, dengan adanya sikap khauf memunculkan rasa takut yang mendalam dan rasa takut terhadap Allah. Dan rasa memunculkan keraguan dalam berusaha, karena sebuah harapan tanpa ditunjang oleh sebuah usaha hanya akan menjadi khayalan yang kosong.

5) **Tawakol** merupakan sikap percaya kepada Allah dengan menjalankan segala hal yang

1. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.
2. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.
3. M. Yunus, *Kunci Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Allah menjadi Pencala Allah.¹¹ Sehingga setiap kejadian yang dialami oleh seseorang, dapat dibenarkan dengan baik kejadian tersebut, karena Allah adalah sebaik-baik pemencala.

- 6) Syukur merupakan bentuk ungkapan puji yang ditujukan kepada Allah, yang mana Allah telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Adapun bentuk ungkapan syukur dapat dilakukan dengan kata-kata maupun perbuatan, bersyukur dengan kata-kata yaitu dengan mengucapkan hamdullah setiap waktu dan bersyukur dalam bentuk perbuatan yaitu dengan menggunakan nikmat perbantuan Allah sebagaimana mestinya.¹² Banyak sekali nikmat pemberian Allah yang telah diberikan kepada setiap orang, bahkan sampai tak terhitung, sehingga sudah wajar kewajiban untuk bersyukur hal tersebut.

- 7) Mengagumi merupakan kesadaran setiap orang mengenai bahwa Allah selalu mengawasi setiap langkah dan gerak yang dilakukan. Kesadaran ini timbul melalui keimananmu bahwa sesungguhnya Allah memiliki sifat "Alma Naas dan Sami". Mengetahui, melihat dan mendengar. Allah dapat mengetahui, melihat dan mendengar apa saja yang dipikirkan dalam diri setiap orang, serta apa saja yang sedang dilakukan oleh orang-orang baik dimana saja maupun kapan saja.¹³

¹¹ Ahmad Rifa'i, *Al-Maw'izat*, Jilid 1, hal. 25

¹² Ibid.

¹³ Saqibul Mubtashir, *Al-Maw'izat*, Jilid 1, hal. 25

- 8) Taubat. Kata tauba merupakan asal kata taublat yang bermakna kembali. Bertaubat kepada Allah merupakan bentuk kembalinya seseorang dari sesuatu menuju kepada sesuatu. Seperti halnya seseorang yang kembali dari safat yang buruk, bertaubat kepada Allah yang terpuji. Sehingga dapat dipahami taubat merupakan kembalinya seseorang kepada Allah karena sebelumnya pernah menentang Allah dan kembali kepada keadilan setelah sebelumnya melonggar perintah Allah.¹⁴

B. Allah terhadap Rasulallah Saw, di antaranya yaitu:

- 1) Mencintai dan Memuliakan Rasul. Sebagai umat muslim, sudah menjadi suatu keharusan untuk mencintai Rasulallah Saw yang mana merupakan cinta tidak sebuah cinta seperti Allah. Rasa cinta kepada Rasulallah Saw merupakan cinta bentuk dan budi kerennan seseorang.¹⁵ Sebagaimana Rasulallah Saw bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ رَسُولَ اللَّهِ
وَيُؤَدِّبَهُ وَوَلَدَهُ وَوَالِدَهُ سِوَاكُمْ

M artinya: "Tidak beriman salah seorang diantara kalian sebelum dia lebih mencintai Rasulullah dan keluarganya sendiri, yang bukan termasuk diri sendiri." (HR. Bukhari, Muslim dan Nasai).¹⁶

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ahmad Rifa'i, *Al-Maw'izat*, Jilid 1, hal. 25

¹⁶ Saqibul Mubtashir, *Al-Maw'izat*, Jilid 1, hal. 25

2) Mengikuti dan Menanti Rasuli: Sebagai Ummat muslim, menanti dan mengikuti Rasulullah Saw adalah suatu ketulusan dan fesyafat mulia sebagai wujud keyakinan kepada Rasulullah Saw. Karena, barang siapa yang menanti Rasul berarti juga menanti Allah!

3) Mengucapkan Salam dan Salam. Ucapan shawat dan salam yang diucapkan kepada Rasulullah Saw merupakan bentuk tanda terima kasih yang menanti Rasulullah Saw telah berjuang membentak malam dan cahaya kegelapan kepada paman terang benderang! Rasulullah Saw: Bersatida

لَا أُؤَلِّمُ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَلِمَةً بَعْدَ حَذَائِ

64

Makna: "Seorang yang orang yang paling diam di padaku nanti pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak berakhlak sebagai Rasulullah!"

168

4) Mijaz, pribadi yang terhidari

5) Mijaz, memiliki arti kata bendal. Yang mana meliputi benar dalam perkataan maupun benar dalam perbuatan. Sehingga segala sesuatu yang diucapkan benar adanya, dan segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan agama!

187

14

2) Anzahi, memiliki arti bahasa yaitu kepercayaan, sesuatu yang diwarahi adalah sesuatu yang melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh orang lain kepada dirinya, baik berupa harta benda, urusan, ataupun tugas-tugas lainnya dengan tulus hati!

3) Iqomat, merupakan sikap teguh yang dimiliki oleh seseorang dalam memperbarukan keteguhan dan ketahanan walaupun banyak pihak menghina, tantangan, rintangan maupun godaan!

4) Iqom merupakan suatu sifat menjaga kesucian diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat menggotor diri! Dengan kata lain, tidak mengindahkan seseorang dari perbuatan-perbuatan buruk yang dapat menggotor diri orang tersebut!

5) Mujahid, merupakan perjuangan, semangat, atau semangat yang bermaksud untuk menentang musuh Allah, maka Allah akan berjanji akan memberikan jalan petunjuk kepada orang tersebut untuk mencapai tujuan yang dihayalkan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an!

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا مِنَّا مِنَّا سَنَأْتِيهِم بِذُرِّيَّةٍ مِّنْ لَّدُنَّا

الْمُحْسِنِينَ

39

14

Artinya: "Dua orang asing yang Allahasi utuh
 mencon' berduka' dari Kami. Kami akan
 banyakan kepada mereka jumlah
 Kami. Dan mengapa Allah banyakan
 orang-orang yang berduka dari QS. AL
 ANKABUT: 25)

- ii) Seperti merupakan suatu sikap berani dalam
 mendata keberanian. Dalam bertidak, selalu
 mempertimbangkan terlebih dahulu anglah dan
 sikap yang diambil, pada gawatnya. Setidaknya
 ini muncul melahut dalam hati, karena baik yang
 kuat belum tentu memiliki has yang pemberani
 begitu juga sebaliknya!!
- iii) Kerasnya memiliki arti kata rendah hati,!!
 Berseorang yang di dalam dirinya terdapat sifat
 rendah/ akan terhina/ dan /ihat sember,
 karena serowang akan menyadari bahwa semua
 yang dimilikinya adalah titipan Allah
- iv) Malu sikap malu kepada Allah merupakan kepada
 diri sendiri karena perbuatan yang melanggar
 dan perintah Allah.!! Sikap malu muncul pada
 diri seseorang yang mempunyai rasa malu ketika
 berbuat sesuatu hal yang tidak baik melanggar
 perintah Allah. Kami, sikap malu tidak semua
 orang memilikinya. Tidak sedikit orang-orang
 yang tidak malu ket kemelangge perintah Allah.
- v) Sabar merupakan sifat menahan diri dan kema-
 nahan, patuh hati, daya asa, dan silat lidat bahasa

1. Al-Furqan: "Anda yang beriman, Kami Kami berfirman... Sur. 25
 2. Al-Ma'idah: "Dan Kami Kami berfirman... Sur. 5
 3. Al-Ankabut: "Dan Kami Kami berfirman... Sur. 29

yang mendatangkan beragun " selalupalmaka
 Allah berfirman dalam Al-Quran

وَأَسْعُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَسْرِعُوا الْقَوْلَ وَتَلْفُوا
 بِمَالِكُمْ وَالْمَرْيُومَ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

154
 Artinya: "Dan bantulah Allah dan Rasul-Nya dan
 janganlah kamu bersewaj yang bersewaj
 kepada Allah, Rasul, dan
 bersewajannya. Maka dan bersewaj
 bersabar, Allah beserta orang-orang
 sabar QS. AL-ANFAL: 45)

- ii) Kemana merupakan sikap besar hati terhadap
 segala permasalahan baik permasalahan yang
 dihadapi diri sendiri maupun permasalahan
 yang menimpa orang lain.!! Menunjukkan kead-
 ilahan orang lain merupakan sikap baik setiap
 orang muslim, karena di dalam ajaran Islam diper-
 kan untuk saling meminta maaf dan memberi
 maaf ketika melakukan perbuatan yang kurang
 baik
- iii) Allah dalam keluarga dan dirinya adalah
 ii) Dan Allah, menelike maika berbuat baik
 kepada kedua orang tua.!! Sebagai seorang
 anak sudah sepatutnya dan sepatutnya untuk
 berbakti dan mematuhi perintah orang tua
 dengan rasa suka bakti perintah yang melandabi
 bersungguh-sungguh
- 1
 ii) Hal, kewajiban dan kasih sayang suami istri

1. Al-Furqan: "Anda yang beriman... Sur. 25
 2. Al-Ma'idah: "Dan Kami Kami berfirman... Sur. 5
 3. Al-Ankabut: "Dan Kami Kami berfirman... Sur. 29

Seorang suami dan istri sudah seharusnya selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada pasangannya. Baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, sesuai dengan sunnah Nabi yang mengajarkan kepada suami dan istri tentang kewajiban untuk menjaga kehormatan suaminya.

3) **Kasih Sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.** Keseluruhan orang tua adalah memberikan kasih sayang dan cinta secara utuh kepada anak-anaknya, karena anak merupakan karunia terbesar dari Allah. Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak dan menanamkan rasa memambuhkan anak-anak mereka pada diri anak baik usia dini. Orang tua juga memiliki untuk bertanggung jawab akan masa anak-anak.

4) **Siapa yang Dengan Cara Bebas, Sifat-sifatnya adalah menghormati hak-hak orang lain dengan bebas. Sifat-sifat ini adalah adanya kebiasaan yang baik dengan orang tua, anak, saudara dekat maupun saudara jauh.**

1) **Berbaik bermasyarakat diantarnya yaitu**

1) **Bertamu dan Meneliti Tamu Menurut Ibnu Quthub** sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis bahwasanya setiap seseorang mengunjungi salah ketika bertamu adalah sebanyak tiga kali. Apabila melebihi, maka sebaiknya pulang dari

tidak telah memaksa. Selain itu seorang tamu malik memiliki kesaklitan untuk menahkanya atau memuliskan tamu sesuai dengan kesantunannya dan kesanggupan masing-masing. Kita menghormati Nabi Allah dengan menghormati dan hubungan atau sesuatu yang rasul.

2) **Hubungan Baik Dengan Tetangga.** Sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk berhubung baik dengan tetangga, sebagaimana yang telah Rasulullah Saw. ajarkan yaitu dengan menjaga baik dan pertemanan yang baik dengan tetangga baik tetangga sesama muslim maupun tetangga non muslim.

3) **Hubungan Baik Dengan Masyarakat.** Umat muslim mempunyai kewajiban untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat yang luas, mulai dari lingkungan pendidikan lingkungan lokal, lingkungan sosial dan masyarakat luas. Banyak juga hubungan yang baik tidak hanya terjalin dengan masyarakat muslim, akan tetapi berkeadilan masyarakat non muslim.

4) **Pergaulan Muhi Mud.** Menurut hadis Nabi Muhammad yang harus diperhatikan dalam pergaulan muda-mudi diantarnya tidak berkecukupan yaitu bertukar mata dengan lawan jenis yang bukan mahramnya baik di tempat umum maupun pribadi dan tidak berjabat tangan dengan lawan jenis.

161
162
163

161
162
163

dan diri seperti dirinya, diri kesada-sari dan anak-anaknya, diri bertaqwa mendambakan sesuatu persahabatan, diri bertaqwa berkata, dan diri seperti sendiri." 21

- 2) **Winda Ma'rifat Nashi Mufakat.** Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Al-Akhlak* menjelaskan bahwa:

"Ma'rifat adalah ilmu pengetahuan yang terdapat pada orang yang diawali baik oleh masyarakat selama ia tidak tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. Sedangkan ma'rifat ma'rifat pada diri sendiri dapat diartikan sebagai ma'rifat masyarakat dan bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya." 22

- 3) **Kepercayaan Pemimpin Dengan Yang Dipimpin.** Pada kehidupan sehari-hari, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin hendaknya berdasarkan pada persaudaraan. *Ukhuwah Rabbaniyyah*. Sedangkan tidak ada sikap saling menyalahkan dan tidak ada percaya antara pemimpin dengan yang dipimpin, seperti juga sebaliknya.

Tabel 2.1
Pendidikan Akhlak

No	Pendidikan Akhlak	Macam-Macam
1	107 Akhlak Terhadap Allah Swt.	15 1. Taqwa 2. Iman dan Rukun 3. Kufur dan Rukul 4. Syirik 5. Syubuh 6. Murtad 7. Talaq
2	Akhlak Terhadap Rasulullah saw	1. Mencintai dan memuliakan Rasulullah 2. Mengikuti dan menaati Rasulullah 3. Mengucapkan shalawat dan salam
3	Akhlak Terhadap	15 1. Orang tua 2. Kerabat 3. Tetangga 4. Sahabat 5. Anak-anak 6. Guru 7. Sewaktu 8. Muallaf 9. Sahabat 10. Paman
4	Akhlak Terhadap Masyarakat	15 1. Amanah 2. Halal, Kewajiban dan kasih sayang sesama Ummat 3. Kasih sayang dan tanggung jawab terhadap sesama 4. Saling menghormati dan berakhlak mulia

No	Penelitian Akhir	Macam – Macam
22	Aktivitas Berbasis Projek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya dan menjawab sama 2. Hubungan baik dengan Kelangga 3. Hubungan baik dengan masyarakat 4. Pergaulan muda-mudi 5. Uluhasyat Samudra
4	Aktivitas Berdialog	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan 2. Menanyakan masalah 3. Jujur dan jujur dalam masalah 4. Mengajukan permasalahan yang dihadapi

4. Metode Penelitian Akhir

Mimbar al-Nahdawi dalam bukunya yang berjudul "Mimbar-Filosofi Metode Pendidikan Islam", terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan iman kepada anak-anak dan remaja."

155 Metode Mimbar Qur'ani dan Nabawi. Mimbar (dialog) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian mengenai suatu topik, yang isinya ke-tersebut secara sengaja dan terencana pada satu tujuan tertentu yang diarahkan oleh seorang pendidik (guru). Dampak bagi pendengar dan pemirsa terhadap percakapan yang dilakukan yaitu: Masing-masing dapat berkembang secara mandiri, pendengar/pemirsa dengan ketidullah dan pembicara sehingga terdapat mengkritik. Melalui percakapan (dialog) yang dilakukan dengan

1. Al-Nahdawi, M. (1997). Mimbar-Filosofi Metode Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

160 "anak-anak memperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Metode Kisah. Kisah dan Tersebut. Metode ini bertujuan untuk menanamkan dan menyebarkan iman serta keimanan. Kisah dan Tersebut baik berupa pengajaran maupun pengajaran. Di sisi lain, ketidullah dan metode kisah meliputi: dapat menarik perhatian para pembaca dan tidak memerlukan waktu yang lama serta menyajikan materi melalui secara menyeluruh, mendidik perhatian secara ketidullah, dan memberikan kesempatan pengembangan para pembaca.

157 2. Metode Anasir perjumpaan. Metode ini memakai kalimat dengan metode kisah, yang mana dilakukan dengan cara membaca teks maupun beresalah. Melalui metode anasir ini mengajak untuk berfikir dengan benar dan secara logis.

3. Metode Persepsi adalah metode yang sudah dibuktikan oleh Rasulullah. Saw. sejak sebelum beliau. Yaitu memaparkan masalah, masalah Saw. atau melakukan terdapat ketidullah. Metode ini dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik (guru) ketika mendidik dan mengajarkan perbuatan-perbuatan yang baik kepada anak-anak.

31 4. Metode Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan atau dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut akan menumbuhkan sebuah kebiasaan.

183

9. Al-Nahdawi, M. (1997). Mimbar-Filosofi Metode Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

3. Al-Nahdawi, M. (1997). Mimbar-Filosofi Metode Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Manusia pada mulanya tidak pernah berakal, anak ketika berakal di sekolahan, sehingga sifat yang dimiliki oleh seorang guru atau tidak langsung akan dicontohkan kepada siswa oleh anak-anak.

11. Metode kisah-kisah merupakan metode dengan cara kisah berendit, yang mana latar suasana dan ending dapat menggambarkan setiap peristiwanya dan nilai moral akan lebih mudah masuk dan diterima oleh anak-anak.

12. Nakhlat merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan baik dari orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda maupun orang yang berilmu kepada seseorang yang memusuhkannya. Selain itu, nakhlat juga diberikan kepada seseorang yang melakukan penyimpangan maupun kesalahan dengan tujuan agar tumbuhnya perbaikan, sehingga tidak mengulangi kesalahan maupun penyimpangan tersebut.

13. Habitual merupakan metode pendidikan yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang disiplin. Ketika seseorang akan berakhlak melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan yaitu dengan membiasakan anak-anak berperilaku sesuai dengan ketentuan dalam al-Quran dan sunnah. Metode pendidikan dapat dibiasakan melalui pembiasaan baik maupun dibiasakan kebiasaan.

14. Metode buku-buku dan silabus merupakan metode pembauran hukuman yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan maupun

perangannya. Hal tersebut juga akan diberikan kepada seseorang yang sudah berakal maupun ketidakkal. Akan tetapi, dalam pemberian hukuman tersebut harus yang spesifik sehingga tidak sembarangan maupun asal-asalan.

15. Metode kitab-kitab merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi atau persoalan. Dalam penyampaiannya sendiri harus memperhatikan tingkatan ilmu anak-anak dan bahasa agar lebih mudah dimengerti anak-anak.

16. Metode soal merupakan metode diskusi atau perdebatan. Dalam hal ini diskusi dilakukan untuk menentukan orang-orang maupun solusi terbaik dari suatu masalah. Tujuan untuk mencari siapa yang menang dan kalah.

II. Film

11. Pengertian

4. Film merupakan suatu jenis seni berbudaya berbasis audio-visual atau cerita yang dituturkan kepada masyarakat luas. Menurut Mulya, pengertian lain dari film adalah "Adapun pengertian film menurut undang-undang nomor 1993 tentang perfileman yaitu

"Film adalah karya kreatif dan budaya yang menggunakan teknik kerahasiaan atau manipulasi gambar yang dapat berdurasi dan berkesinambungan dengan layar pada perantara optik, foto kimia, program elektronik, dan ukuran melalui proses kinematografi, proses elektronik

1. (Pusat Kesenian, Kebudayaan, Ilmu dan Seni, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2004, hal. 10)

atau lainnya, dengan atau tanpa kata yang dapat
diucapkan dan atau diucapkan dengan suara
terbaca, penyanyi, efek suara dan atau lainnya.

Menurut Platinus film merupakan

"Aktivitas visual untuk pengetahuan, amusement atau
saya."

Selain itu menurut Acher Argo

"Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar
dalam bingkai bergerak yang dapat diproyeksikan
kebalik secara terus menerus secara mekanis pada
layar putih hidup."

Meskipun beberapa bentuk di atas film merupakan
aktivitas visual gambar yang berarti adalah bahwa
yang kemudian diproyeksikan menjadi gambar bergerak
gambar hidup dengan beberapa atau visual dan dapat
digunakan sebagai media pendidikan (pendidikan).

1 Suatu film dibangun menggunakan berbagai macam
sistem tanda yang bekerja sama yang nantinya mencapai
efek yang diharapkan. Bahasa merupakan tanda yang
paling mendesak bagi manusia, karena bahasa hanya
dimiliki manusia yang digunakan dalam berkomunikasi.
Salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat ekspresi,
yang mana manusia menggunakan apa yang sedang

10

74

berjalan dengan pikiran yang kemudian diwujudkan
ke dalam bentuk bahasa verbal maupun nonverbal."

Dari dan Tiesel mengemukakan bahwa bahasa sebagai
sistem yang meliputi ekspresi bahasa, dan bahasa
dan ekspresi verbal. Adapun menurut Armitages bahasa
sebagai ekspresi verbal tertentu yang menghidupkan
kata-kata, tanggapan, gerak fisik, dan perasaan
kata-kata. Oleh karena itu untuk dapat mengerti
sesuatu yang sedang diucapkan maupun dipahami oleh
seseorang, dapat dilihat melalui ekspresi verbal, karena
ekspresi verbal dan ekspresi emosi yang sedang dialami
oleh seseorang, baik itu emosi marah, sedih, bahagia,
akut, tertawa, dan lain-lain.

Pada penelitian ini memilih film Cahaya Cinta
Resentim sebagai objek penelitian. Di dalam film ini
berkembang bahasa sebagai komunikasi paralinguistik, mulai dari
pembahasan, penemuan film bahasa percontaan. Film
ini menggambarkan anak-anak yang dalam proses
mengikuti fokus pesan dalam film Cahaya Cinta Resentim
yaitu

"Kalau kita berbicara seperti keluarga mereka."
"Kalau kita tidak bisa bicara seperti orang tua, kita harus
menyebutkan nama."

21. Unsur-unsur (Lisensi Film)

Film memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya
yang mendukung terciptanya sebuah film. Berikut ini
unsur-unsur film, meliputi: producer, penulis skenario

57

Utardana, pembayar atau aktor, penata musik, penata
arsitek, penata fotografi, penata suara, penata editing atau
editing.

3) Jenis-jenis film

Film terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Edy
Harjaya membagi film menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Action merupakan film yang menampilkan adegan
adegan pertikaian, aksi, kejar-kejaran, tembakan,
menembak dan adegan berbahaya lainnya.
- b. Komedi merupakan jenis film yang berisi tentang
ke lucu-lucuan, ke lucu-lucuan, ke lucu-lucuan.
- c. Drama merupakan sebuah film yang menggambarkan
kehidupan di kehidupan manusia, yang mana
ceritanya mampu membuat para penontonnya
terenyam, sedih, menangis, dll.
- d. Musikal merupakan jenis film yang dipertunjukkan dengan
musik, musik yang mana akan cerita di dalamnya
sama seperti drama, akan tetapi di dalamnya begini
adegan para pemain bernyanyi, berdansa, maupun
berdialog yang gunakan musik.
- e. Horror merupakan jenis film yang dapat memunculkan
emosi ketakutan pada diri penonton, yang
mana akan cerita yang memunculkan cerita kematian,
supernatural maupun psikologi mental.

Fakta penelitian ini memilih film Cahaya Cinta
Resamun karya dari Utardana Raymond Harjaya yang

1
1. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
20
2. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
3. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

Harjaya merupakan film bergenre drama, komedi dan romantis
drama.

4) Manfaat film

Mengetahui film sebagai media edukasi sudah
banyak dilakukan oleh pemerintah di seluruh negeri
ini. Bagaimana manfaat film sebagai media pembelajaran,
meliputi:

- a. Mengetahui film dapat meningkatkan daya pikir,
hasilnya sebagai proses pembelajaran keaktifan, tanggap
dan kreatif.
- b. Sebuah film dapat memunculkan ide-ide yang baru
dalam diri.
- c. Mengembangkan dalam film berbentuk 3 dimensi.
- d. Sebuah film menghadirkan suara yang mana dengan
suara tersebut, membuat realita pada gambar
sebuah bentuk objek yang nyata.
- e. Penonton dapat mendengar suara seorang ahli dari
melihat perampungan melalui sebuah film.
- f. Film yang berwarna sangat mendukung sekali, yang
mana dapat menambah realita pada objek yang
sedang dipelajari.
- g. Sebuah film dapat menampilkan serta menggambar
bukan saja seni dan gambar.

59
1. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
84
2. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
3. Utardana, Raymond. (2015). *Teori dan Praktek Film*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

LAPORAN PENELITIAN

A. ² Menitias Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film yang didasarkan dari sebuah novel dengan judul Cahaya Cinta Pesantren karya Iri Medan. Film Cahaya Cinta Pesantren diproduksi oleh Istady Yusa¹⁴⁰ Menas dengan sutradara Ahmad Hardaya dan di produksi oleh Fulltime Pictures. Film ini dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris terkenal mulai dari Iqbal Koba, Yenny Palwanta, Febby Hartanto, Stella Sora, Fathu Muhammad, Rizky Firdaus, Zee Zee Shihab, titah Peremian Siregar, Ulia Triana, Winda Mestika, dan masih banyak lagi.⁸¹ Lagu yang menjadi soundtrack dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi Cahaya Cinta yang dinyanyikan oleh Winda Mestika dan penyanyi lainnya yang

¹⁴⁰ Istady Yusa, "Cahaya Cinta Pesantren", Fulltime Pictures, 2018, diakses 11 Mei 2023, <https://www.fulltimepictures.com/works/cahaya-cinta-pesantren>.

Hal yang layak dilihat yakni Festival Film ini berminat kurang lebih selama 12.18.38 dengan ukuran file kurang lebih sebesar 847.803 KB. Film Cahaya Cinta Pesantren mulai tayang di bioskop pada tanggal 12 Januari 2012.

Gambar 3.1
Sampul Film Cahaya Cinta Pesantren



B. Biografi dan Karya-Karya Raymond Handaya

1. Biografi Raymond Handaya

Raymond Handaya lahir di Ampun, Maluku, Semasa kecil Raymond Handaya sudah menyukai hal-hal yang berkaitan dengan sepak bola maupun film. Kesukaannya ini dikuatirkan dengan menonton kase film-film kringit (papak), beliau berasal dari keluarga yang kental dengan budaya beladiri Jengka, akan tetapi semasa kecil beliau dibimbing oleh ibunya untuk belajar beladiri. Pada saat mengahias bangsa SMP Raymond Handaya pindah ke Swabesa mengikuti keluarga yang suka. Hal terpenting tetap melekat pada diri Raymond Handaya, saat duduk di bangku kuliah beliau mulai belajar beladiri *Shoddy Krupa*, dan akhirnya beliau mulai jatuh cinta pada beladiri Jembo sejak saat itu. Raymond Handaya pernah bekerja kantoran, akan tetapi sanggutan jawa tidak dapat dihindari, beliau memutuskan untuk fokus pada bidang perikanan. Tahun 2006, beliau pindah ke Jakarta dan sempat belajar sebentar di RPU *Compassionery*, sekolam akhirnya keluar dan bergabung dengan komunitas digital film. Saat Raymond Handaya ini mulai pada saat menjadi asisten sutradara Hanung Bramantyo di film *Ayat-Ayat Cinta* pada tahun 2007. Pada tahun 2008, selepas dari dapak film beliau menentang kariernya sebagai sutradara dengan menyutradara film televisi. Tahun 2010, bertamailan keinginan membuat seorang sutradara beliau pertama kali terjun menjadi seorang produser art melalui film *Sahabat Tak Senati*. Sementara itu beliau terus menerus pelepasan sebagai produser film, dan di tahun 2012 Raymond Handaya menyutradara film layar lebar

permatanya yang berjudul *How You Make*

2. **Penelitian Raymond Handaya**

Raymond Handaya menempuh pendidikan di SMA Kristen 1 Amboi dan melanjutkan ke SMA Kristen 2 Surabaya semesta tahun SMA Raymond Handaya melanjutkan ke SMA Kristen 191 3 Surabaya setelah lulus SMA. Beliau melanjutkan pendidikan di Institut Surabaya Teknologi Komputer (Mikro), Peter (Lulusan Lulusan, Surabaya (Master Degree in Computer Information Tech), SDI Cita Pertiwi, RTW Semarang (Surabaya Jakarta).

3. **Karya-Karya Raymond Handaya**

Selama berkarya dalam industri perfilman, Raymond Handaya telah ikut serta dalam beberapa produksi film di Indonesia. Adapun beberapa karya sutradara Raymond Handaya diantaranya meliputi:

Tabel 3.1
Karya-Karya Raymond Handaya

No	Karya	Tahun	Keterangan
1	Imperfect Love Cinta di Smlengan	2019	Line Producer
2	Kapol Goyang Kapten	2019	Sutradara & Producer
3	Good Write	2019	Line Producer
4	Why & Howes, In Bukan Cinta & Ranciga	2018	Line Producer

1. *Imperfect Love Cinta di Smlengan* (2019) - Line Producer
 2. *Kapol Goyang Kapten* (2019) - Sutradara & Producer
 3. *Good Write* (2019) - Line Producer
 4. *Why & Howes, In Bukan Cinta & Ranciga* (2018) - Line Producer

No	Karya	Tahun	Keterangan
1	Parade	2018	Co-Director
2	Right AS	2018	Sutradara, Penulis, Produser & Co-Produser
3	Sinar Beryl	2017	Line Producer
4	Cahaya Cinta Fitriantres	2017	Sutradara
5	Cek Toko Sejahta	2016	Line Producer
10	Kasih Kumpul	2016	Line Producer
11	Wawancara Olga	2015	Sutradara & Line Producer
12	An & Api	2015	Sutradara, Penulis, Skrip & Line Producer
13	An Mata Surga	2015	Line Producer
14	Cuti	2014	Line Producer
15	Alas Gora Kany	2014	Line Producer
16	Si Putih Nggak Ada Masalah	2013	Line Producer
17	Dangdut Benteng	2013	Co-Director & Line Producer
18	Kita Hal	2013	Line Producer
19	Punya Anak Angpa	2012	Line Producer
20	Radio Gelap FM	2012	Line Producer
21	How You Make	2012	Sutradara & Line Producer
22	Xu Ane	2012	Line Producer
23	The Best Jubly	2011	Line Producer
24	3 Pelehan Tanggung	2010	Line Producer
25	Sehatip Ceki Simas	2010	Line Producer
26	Senopati Baku	2010	Line Producer
27	Janda Kembang	2009	Asisten Sutradara

No	Karya	Tahun	Kelengkapan
28	<u>Die-Tarik-Jakarta</u>	2008	Akhiran-Sutardana
29	<u>Die-Tarik-Jakarta</u>	2008	Akhiran-Sutardana
30	<u>Bukan-Corock-Idola</u>	2008	Akhiran-Sutardana
31	<u>Strategi-Meriah</u>	2008	Akhiran-Sutardana
32	<u>Dua-Rang-Mengantarkan</u>	2008	Akhiran-Sutardana
33	<u>Ayah-Ayah-Citra</u>	2008	Akhiran-Sutardana

C. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren

175

Sebuah film yang menceritakan tentang kisah seorang anak remaja yang bernama Mariska Satrio (Shila), anak bungsu yang merupakan perempuan satu-satunya dari tiga bersaudara. Hari-harinya Shila menghabiskan waktunya dengan dengan Supiah untuk menjangkau rumah yang semakin jauh di pedalaman. Shila memiliki ketertarikan untuk melanjutkan sekolah di SMA negeri seperti di Medan, akan tetapi Shila tidak lolos. Shila pun merubah kondisinya dan memutuskan untuk masuk ke sekolah swasta, karena pendiditannya untuk sekolah negeri sudah tuntas. Akan tetapi, karena ketidakefisien biaya, masuk Shila menyewakan Shila untuk masuk ke pesantren. Bajaj pun mendukung seputusannya Mariska Shila. Berbeda dengan bapak yang selalu dengan kagokan membi Shila, Shila tidak peduli apabila ia bersekolah di pesantren, karena tidak mau meninggalkan dan jauh dari keluarga. Dengan terpaksa Shila memutuskan untuk masuk pesantren. Shila pun hijrah jauh dari rumahnya masuk ke pesantren. Mariska, bapak dan Abang Shila (Anshara) meninjau ke situ untuk berbagai mendengar kabar ketulusan Shila di pesantren, berbeda dengan Shila yang meyakini raut wajah tidak senang mendengar kabar ketulusannya diterima masuk pesantren.

10 | www.pustakaonline.com | www.pustakaonline.com

Shila diantar oleh Mariska dan abang saat pertama kali masuk ke pesantren di pesantren. Di sana Shila bertemu dengan Mariska Anshara (Manda) yang berasal dari Malaysia, Siti Anshara (Ansyah) yang berasal dari Minang dan Citra Faridhan (Jey) yang berasal dari Aceh. Mereka semua menyempati asyur (Mudjari) T. Kenyal dan ini persahabatan Shila dengan Manda, Ansyah dan Citra dimasa.

Hari-hari Shila mengalami pengalaman di pesantren bersama dengan Manda, Ansyah dan Jey. Saat masuk ke pesantren Shila merasa tidak betah dan kurang perhatian karena semuanya terbedakan dan di pedulikan Manda yang merasa tidak betah jika berpindah ke kota Shila. Shila pun merasa ada anak kabur dan pesantren dengan detakan alasan. Suatu hari Shila dan Mariska berhasil kabur dan pesantren dengan alasan membeli obat untuk Mariska, di tengah perjalanan alih-alih pamannya Manda tertinggal, Shila dan Mariska pun bingung dengan gundah pesan Manda. Mereka pun berinisiatif sebentar dan membeli minuman, akan tetapi Mariska mengalami kecapekan, hal itu semakin membuat Mariska kebingungan, Shila merasa marah kepada Mariska. Saat Shila sedang marah Shila Manda, Citra dan Shila melihat Rizki, seorang janda yang Shila tidak SMA dan Manda mengikuti Rizki untuk pesan Rizki yang merasa ada yang mengkhawatirkan berada, Rizki berinisiatif mengawal Rizki yang mengkhawatirkan Manda dan Shila.

Mariska dan Shila kekecewa hilang dengan beresmenternya di malam itu juga, setelah itu pun jalan, di tengah perjalanan saat berhenti di tempat marah Shila dan Mariska memutuskan untuk dan pergi ke kota tetapi Mariska tidak bisa turun karena tidak tergel. Shila melihat wajah Rizki merasa sudah mulai menyakit Shila pun naik kembali, mereka berencana turun pada saat

10 | www.pustakaonline.com | www.pustakaonline.com

malu seperti bertampan ketika sudah sudah bertampan, Manda dan Shila yang terlihat penuh berkesan, mereka terlihat ketika melihat anak mereka sampai di pesantren. Manda pun akan berkata ini sudah menjadi takdir mereka.

Setelah selesai waktu itu Shila, Manda, Ayah dan Ibu mengalami berbagai macam kejadian di pesantren bersama-sama. Shila mengikuti organisasi jurnalistik, Manda mengikuti organisasi Pramuka, Ibu berada di pemerintahan lama, dan Ayah di pemerintah baru.

Berbagai kisah kejadian Shila akan selalu di pesantren, mulai dari sedih, bahagia, percintaan, bahkan kekecewaan. Shila dan sahabat-sahabatnya mencoba keadilan dan kebahagiaan bersama-sama. Hari keuluran pun tiba, Shila menjadi sahabat dengan anak kecil nomor satu di pesantren. Setelah lulus dari pesantren, Shila melanjutkan impihnya menjadi seorang penulis novel, sampai di suatu waktu Shila bersama menulis novel yang berjudul "Cahaya Cinta Pesantren".

D. Daftar Pemeran dalam film Cahaya Cinta Pesantren

Pada film Cahaya Cinta Pesantren yang di sutradai oleh Raymond Limaye mendapat beberapa aktor dan aktris papan atas yang ikut serta dalam membintangi film tersebut. Selain itu, terdapat puluhan pendukung yang ikut serta dalam produksi film Cahaya Cinta Pesantren. Berikut ini beberapa nama aktor dan pemeran pendukung yang berperan dalam film Cahaya Cinta Pesantren, meliputi:

2
Tabel 3.2
Daftar Pemeran Film Cahaya Cinta Pesantren

No.	Nama Asli	Nama Pemeran
1.	Yuni Kati	Ibu
2.	Febby Zuhri	Manda
3.	Vibty Falsinta	Ibu
4.	Siva Rini	Ayah
5.	Rika Febian	Ata
6.	Fachri Muhammad	Hafiq
7.	Zee Zee Shihab	Utahai Janda
8.	Taban Permana Xinget	2 Abdullah Shalih Dipak Shila
9.	Elna Theora	Mariah Shila
10.	Wida Manur	Ayia
11.	M. Dwi Rayhan Firmi MA	Riya
12.	Kusni Syarifah	Andisa
13.	Rizki Dewi	Andisa
14.	Fanny	Hella Kaya
15.	RED Gita Tanjung	Nendi Nogi
16.	Masyong Nurana HSD	2 Siti Samah
17.	Roni Syah Pury	Samudra Amel Nurul Khodijah
18.	Tajibah Ayuni	Samudra Nurul Bayan Khodijah
19.	Nabaha	Samudra Nurul Bayan Khodijah
20.	Utahai Abdullah Samudra	Utahai Rami
21.	Joy Satrio	Relagus Perpustakaan

No.	Nama Asli	Nama Peminatan
22	Delta Rizka Nurhikmah	Cowok Cowok Diteman (Mila Kiki)
23	Raffa Rizka Nurhikmah	Cowok Cowok Diteman (Mila Kiki)
24	Khairun Nizam	Cowok Gempuk Dewasa
25	Bhoothea	Bulan
26	Utadz Satrio	Utadz Satrio
27	Utadz Zuhri	Utadz Pengisi (Muda Bani)
28	Utadzah Nur Hafid	Utadzah Marsali
29	Utadzah Ammah	Utadzah Peminatan (Wang Maken)
30	Ruamedi Agus	Utadz Hani
31	Utadz Zaid	Peminatan Satrio
32	Utadzah Wulan	Utadz Pengisi
33	Utadzah Khulidiah Firda Film	Utadzah Pengisi (Kiki Kiki)
34	Ruli Ugiyati	Semua Peminatan
35	Utadzah Ha Madan	Utadzah Niha
36	Sabrina	Utadz Drita
37	Enza Gofriah	Anggota SIM Cowok E1
38	Pbany Wardana	Anggota SIM Cowok E1
39	M. Yusuf Sabirin	Anggota SIM Cowok E2
40	Fauzan Asyraf	Anggota SIM Cowok E2
41	Alvin	Semua Peminatan E1
42	Rahma Santa	Semua Peminatan E2
43	Dilho Julia	Security Peminatan E1
44	Utadz Eni	Security Peminatan E2
45	Utadz Fenny	Security Peminatan E2
46	Utadz Ayu	Security Peminatan E1

No.	Nama Asli	Nama Peminatan
47	Alvin Umar Satrio	Peminatan Satrio
48	Alvin Haidilhan	Peminatan Satrio
49	Hazelbati Firdah	Peminatan Satrio (Bata Satrio)
50	Enza Widya	Peminatan Satrio (Kedondong Kawan)
51	Santivan dan Santivan Peminatan An-Haidilhan Haidilhan Madan	Agensi Peminatan

Adapun tim produksi yang turut serta dalam proses pembuatan film Cahaya Cinta Pesantren sebagai berikut:

Table 3.3
Daftar Tim Produksi Film Cahaya Cinta Pesantren

No	Nama	Tugas
1	Haidilhan	Executive Producer
2	Utadz Yusuf Mawardi dan Ruamedi Handaya	Producer
3	Ruamedi Handaya	Skrip
4	Ruamedi Handaya	Produser
5	Ha Madan	Adaptasi Buku Karya
6	Anggoro Samudra	Penulis Skrip
7	Haidilhan Haidilhan	Penata Kamera
8	Ferry Mawan	Penata Musik
9	Ferry Setiawan	Penyunting Suara
10	Ruamedi Handaya	Penata Casting & Koordinator Pemain
11	Ruamedi Handaya	Penata Art
12	Sam Luthi	Penata Busana
13	Alvin	Penata Rias

No	Nama	Tugas
14	Yape Kusnata	Kontributor
15	Dinda Zulfanda	Fenyunting Gambar
16	Joseph S. Siafe	Penata Musik
17	Setyo Sutopo	Penata Suara
18	P.N.H	Penata Visual
19	Indira Harta	Penata Mitografi
20	Ery Wang Hingly	Akuten Sutradara 1
21	Redy Japri	Katun Sutradara 2
22	Jony Bangsal	Akuten Sutradara 3
23	Siti Cahyani	Manajer Produksi
24	Rubi Herli	Unit Produksi
25	Randon Leo dan Khal Maulina Feban	Akuten Produksi
26	Indira Shanti	Manajer Sikas
27	Andri	Katun Penata Kamar
28	Berpal	Penata Lampu
29	Hamzah, H. Kwoong dan Ad Sofmuati	Akuten Penata Lampu
30	Dewi Kuswari	Akuten Penata Aksesoris
31	M. Putra Prita, Betha, Antri, Freandi, Jilka, dan Rai Ginting	Stand By Set
32	Apa Zion dan Agni	Pembangun Set
33	Al. Taufiq Kari	Penata Boom
34	Isa dan Nuri, Ardiyah Sitopu, dan Imanjar Wiharini	Akuten Koordinator Pemain
35	Adi Herma, Yuni Gurkyana, Nanda	Akuten Penata Kostum
36	Diba Salsi	Akuten Penata Rambut

No	Nama	Tugas
37	Della Zulha Iman	Akuten Kostum Rambut
38	Ar. Alf Hengasari	Penata Cahaya
39	Konstanto dan Gisatiji	Unit Drone
40	Geza	Manajemen
41	Fitriani Wahyu	Unit
42	Ryerson Prakarya	Koordinator Pasca Produksi
43	Rizki Nur Iman	Akuten Penyunting Gambar
44	Satrio Sultrato	Supervisor Penyunting Suara
45	Sutopo	Penyunting Suara
46	Satrio Adhianto	Penyunting Efek Suara
47	Maria Harah	Akuten Penyunting Efek Suara
48	Armanda Ahmad	Penyunting Dialog
49	Gedi Setawan	Akuten Studio Suara
50	Satrio Badhuro dan Gendiah Pradya	Penyelaras Suara
51	Hilman Chaidir Jachsa	Direktur Pasca Produksi
52	Rafael Sembiring	Wakil Direktur Pasca Produksi
53	Pudjansak Sangkot	Direktur Teknik
54	Fru Citra	Penata Warna
55	Silestia Kipohgawati	Produser Eksekutif Pasca Produksi
56	Arul Jongsudoi	Produser Pasca Produksi
57	Supriat Perti	Akuten Penata Warna

No	Nama	Tugas
68	Sapriy Sabriyul	Manajer Manajemen Data
69	Rachmah Firdausyah	Kasir/Manajemen Data
70	Wahyuni Satriasari, Kurniawan Pethya, dan Krisada Komfah	Manajemen Social Project
71	Yk Viraqi Fikri Azwa Tamburong	Operator Client
72	Nara Kapadikyan Amby	Salin E-mail/Revisi
73	Ganda Herta	Pemancang Poster
74	Boboan dan Dadi	Fotografer Poster
75	Jeki Rachman	Manajer Fulltime
76	Agung Namsyah	Desain Grafis
77	Simeon Suardan Prati	Mengajar dan Adminstrasi Produksi
78	Idris Rachman	Orangbos DCC
79	Shahiq Poston	Manajer Promosi & Humas Media Sosial Digital
79	Regina Nova Siska Nababan, dan Jitrokat	Manajemen Promosi & Humas
79	Changromon Oj	Online Paska Produksi
79	Ganda Herta	Manajemen Digital VIX
79	Adi Febrianto, Ika Nurmah, Dinca Yudianto, dan Larissa Widiandhi	Kontenring Artis
79	Iman Putra Pratama	Foto Artis
79	Hogan Yenny dan Isay Marjani	Produser Online Paska Produksi

No	Nama	Tugas
79	Andi dan Tyo Sulandjo	Pencahayaan Kamera
79	Silepita	Pengawal LHTS
79	Rahmad	Pengawal LHTS
79	Xup	Operator Kamera
80	Sally Zahra	Dokumentasi Foto dan Video
81	Achmad Zepura Setiawan	Penyunting Gambar di Saku Layar
82	Bindy Lusi Branda Lee dan Nara Medas	Pembantu Minum
83	Siwinda, Hana, Yana dan Iyda	Transportasi Produksi

7. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren diuraikan melalui dialog antar tokoh dan adegan (Lusi Hilda, 2019). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, meliputi:

1. Tugha (Akhlak terhadap Allah swptul t.)

- **Yusuf (00:04:45)**
Bapak dan Shila memandikan makam ayahnya yang telah meninggal. Bapak dan Shila berdoa setelah shalat.
- **Yusuf (00:08:07)**
Shila berdoa setelah shalat.

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film

Cahaya Cinta Pesantren

Berikut hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, meliputi:

1. Akhlak Kepada Allah

a. Iqbal

Pada gambar 17 menunjukkan adegan pertama Iqbal memukul kopiah seorang santri laki-laki yang sedang duduk beribadah salawat dua mesjid ke-kiri dengan diikuti Haido Haido "Seragammu akan hitam seperti ini," dan Iqbal dapat memukul kopiah di belakang kepala dengan memukul mukanya yang memantulkan bapuk dan stria sedang mendoakan bantah shalat berjamaah. Kedua, dengan

Tabel 4.1
Akhlaq Terhadap Allah (taqwa)
(Waktu 00.04.45)

Sign	Object	Interpretasi
 	Bapak dan Shila memusulkan sudah shalat berjamaah bersama setelah selesai shalat bapak dan Shila berdoa	Makna soniyah yang terdapat adalah walaupun di tengah-tengah kesibukan berkegiatan sebagai umat muslim tidak boleh lalai akan kewajiban menjalankan perintah Allah

Gambar 4.1
 Akhlaq Terhadap Allah (taqwa)
 (Waktu 00.04.45)

Dialok
 Assalamu alaikum
 Waalaikum walaah

4
 Melalui paparan di atas, dapat dipahami dan disimpulkan metode penelitian akhlaq yang diterapkan adalah metode penelitian yang mana bapak dan Shila sudah menblakekan diri untuk memusulkan sudah shalat berjamaah bersama sehingga hal tersebut sudah terlanjut di luar jawa bacak dari pada tanpa perlu diwajibkan ataupun dipaparkan kewajiban dalam shalat merupakan kewajiban bagi semua umat muslim dan kesibukan bukanlah penghalang bagi bapak dan Shila untuk tetap menjalankan perintah Allah.

Melayuk bapak dan Shila berdoa setelah shalat. Selain itu, pada gambar 4.1 terdapat terdapat sendiri bapak bersama ibu dan ayah yang memusulkan bisa sempat, yaitu di pasar, tempat bapak dan Shila mengaji dan hasil tangkapannya hal ini dilakukan karena perlu adegan sebelumnya di perhatikan bapak dan Shila sedang berpuasa ikan di pasar.

Adegan yang menjadi object adalah ketika bapak dan Shila pada saat memusulkan berdoa shalat berjamaah dan berdoa kepada Allah. Selain itu interpretasi dari sign yaitu melalui pesan tersebut dalam adegan tersebut bahwa walaupun sedang sibuk menjalankan aktivitas, akan tetapi sebagai umat muslim tidak boleh lalai ataupun meninggalkan kewajiban menjalankan perintah Allah. Adegan shalat berjamaah yang dilakukan oleh bapak dan Shila menunjukkan bahwa taqwa kepada Allah yang mana bapak dan Shila menjalankan perintah Allah yaitu tengah sibuk berkegiatan tetap menjalankan Allah dalam al-Quran.

27
 وَمَنْ حَلَبَ لِحُرٍّ وَالْإِسَاءُ لِيَعْتُونَ

Artinya: "Allah tidak menobatkan hal dan manusia menobatkan agar mereka beribadah kepada-Nya" (QS. Al-Zumar: 56)

وَأَسْتَعِينَا بِالْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ وَنَاكِرَةً إِلَىٰ رَبِّنَا

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan (dengan Allah) dengan ayat-ayat dan ayat Allah dan dengan ayat-ayat Allah yang berkecayaan (dari ayat-ayat Allah)" (QS. Al-Baqarah: 45)

11

Selain dengan adegan dalam film, bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Dan hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian orang. Akibat realita saat ini, nilai-nilai keagamaan masyarakat muslim masa kini yang tidak dapat perotah Allah dan menanggapi dan apa yang dituntut oleh Allah.

176

Metode pemahaman pendidikan akhlak kepada Allah sebagai yang ditunjukkan dalam adegan tersebut yaitu metode pembiasaan. Hal ini terlihat ketika bapak dan ibu dalam menamakan ibadah shalat berjamaah tidak perlu dipisahkan sebagai dipisahkan beribadah karena kewajiban menaikan ibadah shalat sudah tertanam dalam jiwa.

Pada gambar 4.2 menunjukkan adegan tentang Shila berdoa dengan ayahnya kepada Allah. Kedua Shila dan ayahnya itu yang ditunjukkan oleh posisi kedua tangan Shila yang diangkat ke arah. Selain itu terlihat latar di belakang kamar Shila yang menandakan latar tempat dan lampu yang menyala di sebelah kiri Shila sebagai tanda dari waktu yaitu di kamar Shila pada malam hari.

Adegan yang menjadi objek adalah ketika ayahnya Shila pada saat berdoa kepada Allah, nilai-nilai interpretasi dari adegan yaitu nilai-nilai pesan tersebut dalam adegan tersebut bahwa seorang muslim yang memiliki habit beribadahnya memohon segala sesuatu hanya kepada Allah. Karena sesungguhnya Allah

47

Mari kita berdoa, "Ya Allah, jadikanlah aku orang yang beribadah kepada-Mu dengan ikhlas dan tulus hati."

2) ...

11
Tabel 4.2
Akhlak Terhadap Allah (tugas)
(Waktu 00:09:07)

Situ	Objek	Interpretasi
	Shila sedang berdoa	Makna benda yang beribadah adalah seorang Muslim yang mematuhi nilai-nilai beribadah memohon pertolongan dan ampunan kepada Allah
Gambar 4.2 Akhlak Terhadap Allah (tugas) (Waktu 00:09:07)		Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami dan diartikan bahwa metode pendidikan akhlak yang di terapkan yaitu metode pembiasaan, yang mana pada menit sebelumnya juga di tunjukkan bapak dan Shila memonatkan ibadah shalat dan berdoa kepada Allah. Hal ini merupakan bentuk pembiasaan yang telah dilakukan oleh Shila.

11

diikat dengan namanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

86

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ يَسْتَعْجِلُونَ

Artinya: "Mereka kepada yang diluar diri menyembah dan hanya kepada yang diluar diri kami mohon pertolongan" (QS Al-Fatihah: 3).

Mari kita berdoa, "Ya Allah, jadikanlah aku orang yang beribadah kepada-Mu dengan ikhlas dan tulus hati."

وإذا سألك عني فقل قرأت كتاباً دعتني إليه
 إذا دعيت فليستجيبوا لي ويؤمنوا بي كأنهم يزعمون

Artinya: Dan apabila ditanya kepada-Ku tentang
 kejadianmu (Milkahusud) tentang Aku, maka
 sesungguhnya itu benar, Aku adalah
 pemimpin orang yang benar, mereka
 itu berada kepada-Ku, mereka adalah
 itu menaati (perintah)-Ku dan beriman
 kepada-Ku, agar mereka mempunyai
 imanmu (QS. Al-Baqarah: 125).

Sejalan dengan situasi global yang semakin
 maju dipentahkan untuk berdaya dan memohon
 bantunya kepada Allah. Karena sesungguhnya Allah akan
 mengahutikan semua permohonan setiap hambanya
 dengan catatan menjalankan apa yang telah di
 perintahkan oleh Allah dan beriman kepada Allah.
 Akan tetapi, realita yang berkembang di masyarakat
 tidak sedikit masyarakat yang masih berhasrat kepada
 selain Allah.

Meskipun masyarakat pendidikan sudah semakin
 maju (lojwal) yang diterapkan dalam adagium tersebut
 yaitu metode pembelajaran yang mana siswa sudah
 terbiasa untuk berdoa kepada Allah selepas shalat.
 Hal ini juga terlihat pada adegan sebelumnya yang
 menunjukkan siswa dan sipot berdoa sebelum shalat.

Table 4.3
 Akhlak Terhadap Allah (taqwa)
 (Waktu 00.28.49)

Sign	Objekt	interpretant
	Aisyah, Manda, Icut dan Santiauw yang membaca 39 juz membaca al-Quran	Makna, tanda yang berkonotasi Membaca al-Quran adalah suatu mujibrah untuk mendapatkan rezeki

Mendapatkan rezeki di sini dapat diartikan dan
 disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak yang
 diterapkan yaitu metode pembelajaran yang mana Aisyah,
 Manda, Icut dan Santiauw yang semuanya sudah dibiasakan
 untuk belajar atau membacakan Quran, sehingga tidak perlu
 untuk diingatkan ataupun diperingatkan kembali.

Pada gambar 4.3 memperlihatkan tiga orang
 siswa yaitu Aisyah, Manda, Icut dan Santiauw yang
 sedang membaca (membaca) al-Quran. Sementara, dalam
 kondisi tersebut dan pengajaran yang berfokus di
 pada diri atau individu menandakan ilmu tempat,
 yaitu di masjid. Adapun yang menjadi objek adalah
 kekhayalan Aisyah, Manda, Icut dan Santiauw
 dimana pada saat tersebut al-Quran.

Interpretasi dari sign yaitu melalui pesan tersebut
 dalam situasi tersebut bahwa umat muslim telah

172 3
 diperlihatkan oleh Allah untuk membaca al-Qur'an.
 Sehingga mana firman Allah dalam al-Duran:

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ إِذَا تَدَخَرْتُمُ الْمَسْجِدَ أَوْ الْمَكَاتِمَ الَّتِي تُدْعَوْنَ فِيهَا لِتَذْكُرُوا اللَّهَ عَظِيمًا
 (Q.S. Al-A'raf: 31)

184
 Artinya: "Sebaiknya dengan memakai pakaian yang indah-
 indah ketika masuk ke masjid atau tempat-tempat yang
 dipanggil untuk mengingat Allah Yang Maha Besar."

23
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan
 kepadamu kitab yang kami baca kepadamu dengan
 bahasa yang mudah dan mudah diingat agar kamu
 dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

35
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan
 kepadamu kitab yang kami baca kepadamu dengan
 bahasa yang mudah dan mudah diingat agar kamu
 dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَنِبُ غَمَّهُمْ
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَفْضَلِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ
 (Q.S. Al-Baqarah: 27)

185
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami akan menghindarkan
 mereka dari kesusahan dan kami akan membalas
 pekerjaan mereka dengan lebih baik dari apa yang
 mereka lakukan."

اللَّهِ مَا أَوْسَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَنْتُمْ أَقْلَابٌ إِلَىٰ الْقَضَاةِ
 فَجَاهِدْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا نَجِدُ مِنَ النَّاسِ إِلَّا أَجْثَامًا
 (Q.S. Al-Baqarah: 278)

Artinya: "Sebaiknya kitab al-Qur'an yang akan dibaca

11
 dalam kesempatan itu. Sebagaimana telah ditunjukkan
 dalam ayat-ayat lain yang menunjukkan bahwa Allah
 telah menurunkan kitab yang kami baca kepadamu
 dengan bahasa yang mudah dan mudah diingat agar
 kamu dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

35
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan
 kepadamu kitab yang kami baca kepadamu dengan
 bahasa yang mudah dan mudah diingat agar kamu
 dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

11
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan
 kepadamu kitab yang kami baca kepadamu dengan
 bahasa yang mudah dan mudah diingat agar kamu
 dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

153
 Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menurunkan
 kepadamu kitab yang kami baca kepadamu dengan
 bahasa yang mudah dan mudah diingat agar kamu
 dapat menelaahnya dengan akal yang benar."

188
 1. M. H. Ghazali, *Al-Fiqh al-Islami wa Adab al-Salawat*, Terjemahan Ghazali
 tentang Adab Salawat, Penerbitan Pustaka Islam, Jakarta, 1978, hal. 108.

- e. Sesorang yang membaca al-Qur'an akan memperoleh banyak manfaat, kebajikan dan ketenangan.
- f. Menjadikan saat seseorang yang membaca al-Qur'an menjadi tenang.
- g. Sesorang yang membaca al-Qur'an akan memperoleh syafaat.

Metode pembelajaran pendidikan ahlik terhadap Ahlik, yaitu yang diterapkan dalam ajarannya disebut yaitu metode pembelajaran. Hal ini terlihat ketika Aliyan, Malda, Izudin dan Santiaji akhirnya tidak perlu mengingatkan kembali untuk membaca al-Quran, karena sebelumnya sudah dibiasakan untuk membaca al-Quran.

Hal yang terlihat 4 menajuli khalq, pertama yaitu Santiaji mengenakan muker dan sedang shalat yang kemudian mendengar suara seseorang yang merupakan menabaja mengucapkan "Alhamdulillah". Berlut dengan khuyun Shaleh dan bismillah Santiaji tanpa banyar dan sudah selesai mendengar suara men shalat mengucapkan "Alhamdulillah". Setelah itu, dia akan berdiri bagian belakang menabatkan laili tempat adzan tersebut, yaitu di masjid.

Adapun yang menjadi imam adalah khuyun yang bisa Santiaji pada saat menabatkan di dalam shalat berjamaah. Selain itu, berapapun dan juga jilid melalui pesan terdapat dalam adagaji tersebut bahwa imam muslim akan dipertahankan untuk menabatkan di dalam shalat berjamaah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran.

Tabel 4.4
Ahlik Terhadap Allah (Aspek)
(Waktu 00:30.44)

Sigra	Objekt	Interpretatif
	<ul style="list-style-type: none"> Shaleh dan berarti berarti penting tempat menabatkan shalat shalat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> Makna berarti yang berbanding halus adalah umat menabatkan dewantakan laili menabatkan shalat berjamaah
<p>Gambar 4.4 Ahlik Terhadap Allah (Aspek) (waktu 00:30.44)</p> <p>Diklog Sahabat</p>		
<p>Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami dan dijumpai metode pendidikan ahlik yang diterapkan yaitu metode pembelajaran yang mana Santiaji telah dibiasakan untuk shalat berjamaah di masjid.</p>		

وَتَجِدُوا أَصْلَابَهُمْ رُكُوعًا وَرُكُوعًا فِي الرَّكْعَةِ

Artinya: "Dan temukanlah mereka ruku' dalam ruku'."

Sesungguhnya begitu orang yang shalat" (QS:

al-Baqarah: 43)

Selain itu, Rasulullah saw. bersabda:

65
 Arwahu Kamsarilah (Mubtashim), "Kesungguhanmu
 kepada, ibadahmu, ibadahmu dan ibadahmu
 menyedek untuk Allah, Tuhan yang sudah sangat"
 (Q.S. Al-An'am: 162)

Sejalan dengan apogee dilain film, seseorang
 bisa lebih mencintai Allah melebihi cinta kepada
 Allah. Karena tujuan manusia diciptakan adalah
 untuk beribadah kepada Allah dan mencari ridha
 Allah. Apabila Allah sudah ridha maka semua hal yang
 dilakukan atau sedang dijalani akan terasa mudah
 dan ringan, karena adanya cinta dan dalam diri orang
 tersebut. Sehingga jika seseorang memintai sesuatu
 kepada Allah, maka tidak akan pernah secoba
 karena hatinya mata hanya mencari ridha Allah

Metode pelaksanaan pendidikan ahlak terhadap
 Allah dilakukan melalui yang diuraikan dalam alquran
 tersebut yaitu metode pembat. Hal ini terlihat ketika
 bapak memberikan perintah kepada Shila melalui
 ibunya:

E. Tawakal

Didalam gambar 7 menunjukkan adegan Shila sedang
 duduk bersama bapak dan ibunya dengan ekspresi
 wajah kosal. Bapak daduk syekhoni Shila, memegang
 tangan dan ibu Shila yang dia kuti oleh dalam bapak

18
 "...kita kesana sama Allah ya? Anshahfidi
 nahdikhil. Hahidhe. Kita ini kama kesu beram
 mengesti. Felle. Allah Maha tau. dzepex segala
 yang terbelak dan hembanya"

Tabel 4.7
Aktak Terhadap Allah (rentan)
(Waktu 00:12:47)

Signt	Object	Interpretasi
	Shila memasa kecawa kepada Allah sangat	Makna tanda yang berbanding dengan simbol bahwa umat muslim, telah dewentahkan jintak berkeg tanakal kepada Allah sama mesesima dengan
Gambar 4.7 Aktak Terhadap Allah (rentan) (Waktu 00:12:47)	Shila tidak percaya di sekalan Hegeri. Dat sekawan Shila memasa kecawa de ngan bapak karena Shila diminta ses fak masuk ke pesam fren orit bapak Shila tidak ma kemudian bapak mem berikan kautak ke pada Shila berkecawa kawan ke ma keputra Allah dan perantra segala kapa kapan Allah kawan	Shila tidak percaya di sekalan Hegeri. Dat sekawan Shila memasa kecawa de ngan bapak karena Shila diminta ses fak masuk ke pesam fren orit bapak Shila tidak ma kemudian bapak mem berikan kautak ke pada Shila berkecawa kawan ke ma keputra Allah dan perantra segala kapa kapan Allah kawan

Pada gambar 4B menunjukkan syair pertama Shila dan bapak bertari ke arah kanan dengan mengiringi waqaf berjajar. Di tangan kanan, Shila memegang ember yang penuh dengan air dan di tangan kiri Shila membawa nampan yang diisi, becaang dan tajali yang berada di belakang Shila, membawa ember yang digenggam di tangan kanan dan di tangan kiri. Kedua, Tidak bertaklang laka, bersesuaian dengan langkahnya Shila di luar rumah, namak ketiba namak membawa wadah. Kemudian Shila memberikan laka yang diisi kepada mamak, sambil memberikan laka kepada mamak, Shila dan mamak saling mengontrol memisahkan hasil tangkapan kali hari ini. Dengan nada bahagia, mamak mengucapkan "Alhamdulillah bi'Allah", setelah mendengar jawaban dari Shila mengenai hasil tangkapan ikan yang diperoleh hari ini.

Adapun yang menjadi ciri adalah nada bahagia mamak ketika menyuarakan nyanyian peribaitan Allah. Setelah itu, Hino bertak dari nyanyian melalui petir lemasat dalam dialog mamak, untuk selalu bersyukur atas segala limpahan nikmat dan rezeki yang telah diberkahkan Allah. Dan dalam syair selalu diucapkan untuk bersyukur segala bentuk nikmat Allah. Setengahnya syair Allah dalam al-Qur'an:

وَمَا يَرْجُوا أَن تَلْجَأَ إِلَيْهِمُ
وَتَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدُوًّا
وَتَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدُوًّا

Artinya: "Maka janganlah kamu berputus asa dan berkecil hati karena telah diberikan Allah kepadamu." (Surat al-Baqarah: 212)

dan jikalau berputus asa, (Surat al-Baqarah: 212)

Selain dengan edegan dalam syair, manusia telah diperintahkan untuk bersyukur nikmat pemberian Allah, karena bersyukur merupakan hal yang baik, mudah, dan murah. (Surat al-Baqarah: 212)

Metode pemipatan pendekatan aktifitas syair kepada Allah yang diterapkan dalam syair tersebut yaitu metode peribaitan. Hal ini terlihat ketika mamak dengan spontan mengucapkan kalimat "Alhamdulillah bi'Allah", yaitu sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas berkah nikmat dan rezeki yang telah diberikan.

Pada gambar 4B menunjukkan syair bapak dan Shila sedang dalam perjalanan ke pasar membeli bahan untuk masak dan untuk masak yang diharapkan. Dalam perjalanan, bapak dan Shila mengobrol dengan ekspresi wajah bahagia, bapak mengucapkan "Maka ketiba laka yang diisi laka yang telah Allah berikan, mudah dan murah" (Surat al-Baqarah: 212).

Adapun yang menjadi ciri adalah ekspresi wajah bahagia bapak ketika mengucapkan Shila untuk bersyukur limpahan rezeki yang telah Allah berikan. Selain itu, terdapat dialog syair yang melakar pesan perintah dalam dialog bapak mengenai perintah untuk bersyukur dalam Islam Allah telah memberikan surat ini untuk selalu bersyukur.

Tabel 4.3
Akhlaq Terhadap Allah (syukur)
(Waktu 00.04.07)

Sign	Object	Interpretasi
	Bapak dan Cita ya yang di leri perjalanan ke pasar uy dik menjau dari pad terlakapen ma.	Makna tajwid yang terkand ung di sini adalah Allah telah mel mantahkan umat muslim untuk selalu bersyukur
<p>Gambar 4.8 Akhlaq Terhadap Allah (syukur) (Waktu 00.04.07)</p> <p>Kalimat ...Rasulullah, bahwa ...</p>		
<p>Berbeda dari gambar di atas, dapat dibuktikan dan diinterpretasikan bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan yaitu metode visual, yang mana bapak memberikan nasehat kepada Shifa untuk bersyukur kepada Allah.</p>		

143

Sungguh mana syukur Allah dalam al-Quran

لَا تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَشَكَرُوا لَهُ وَلَا كَفَرُوا

30

Ahmad, W. (2019). *Al-Quran dan Tafsir*. Jakarta: Al-Madani.

30

Selain dengan adegan dalam film, Allah telah memerintahkan manusia untuk bersyukur, karena bersyukur merupakan kunci kebahagiaan. Yang mana dengan bersyukur seseorang akan merasa cukup dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya.

11

Metode pendidikan pembiasaan akhlak terhadap Allah (syukur) yang diterapkan dalam adegan tersebut yaitu metode naratif. Hal ini terlihat ketika bapak mengingatkan Shifa untuk bersyukur terhadap rezeki yang telah diberikan oleh Allah.

46

2. Akhlaq Terhadap Rasulullah Saw.

- Mengucapkan shalawat dan salam

Pada gambar 4.10 menunjukkan sign, artinya Manda dengan ekspresi wajah bahagia sedang berdialog bahwa Inggris di Jepang bertemu teman kerabat, salah satu kalimat yang Manda ucapkan ketika berdialog yaitu "Masya'Allah, nama Nabi Muhammad Saw. dalam diridhanya, ... prophet Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam". Ketika teman kerabatnya melihat Manda mengucapkan pidato Manda yang kemudian berbalas kepada Nabi Muhammad Saw. setelah mendengar Manda mengucapkan nama Nabi Muhammad Saw. dalam pidatonya yaitu dengan mengucapkan

Sejalan dengan integrasi dalam diri, bahwa Allah
 Maha luhur melebihi segala-galanya. Allah yang
 tersebut tidak bisa kita pahami. Oleh karena itu,
 174 memiliki semua dan itu-itu hendaklah sesuatu
 dan berjuang untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita
 tersebut, dengan tinggi bernas kepada Allah.

Metode penanaman pendidikan akhlak
 pribadi (mujahadah) yang diterapkan yaitu metode
 pembiasaan. Hal ini terlihat ketika Andhika belajar
 dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan
 beasiswa masuk kuliah. Melalui integrasi ini, terlihat
 bahwa Andhika telah terbiasa untuk berusaha dan
 bertanggung-jawab dalam meraih mimpi dan
 cita-cita karena tidak pernah melepaskan maupun
 mengabaikan kembali.

Tabel 4.12
 Akhlak Pribadi (mujahadah)

Sign	Object	Interpretasi
 Waktu (00:27:08)	Siswa sedang belajar.	Keaktifan yang ter- lihatnya adalah perwujudan moral yang baik.
 Waktu (00:27:48)		

Sign	Object	Interpretasi
 Waktu (00:07:54)		
Gambar 4.12 Andhika belajar (mujahadah)		
Durasi: Respon: Mas. moral/tingkat: Tipe dan Model SAM (jenis): posisi:.....		
<p>4</p> <p>Menunjukkan paparan di atas dapat dipahami dan disimpulkan metode pendidikan akhlak yang diterapkan yaitu metode pembiasaan, yaitu mana Shila telah terbiasa untuk berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam meraih mimpi. Hal ini terlihat ketika Shila tidak pernah mengabaikan ataupun di tinggalkan kembali untuk belajar Shila sudah mengetahui dan menyadari hal yang harus dilakukan untuk meraih atau mewujudkan sesuatu yang menjadi cita-citanya.</p>		

Pada gambar 4.12 menunjukkan sign, Shila
 sedang duduk dan belajar di pinggir danas. Kedua,
 Shila sedang belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh.
 Ketiga, Shila sedang belajar dengan sungguh-sungguh
 dan yang menjadi alasan atau motivasi belajarnya Shila
 belajar dengan sungguh-sungguh yaitu mendapatkan


berbicara pada Shila Shila, "Ma, apakah sudah ada kelas? / Apakah SMA sudah selesai...?"

Adapun yang menjadi orang pertama berkenan Shila pada saat belajar. Shila itu, wawancara dan vide tersebut yaitu perjuangan merah rampi yang ditunjukkan melalui peran tokoh dalam adegan Shila. Ketika seseorang mempunyai mimpi, harapan dan cita-cita, timbullah orang tersebut berusaha dan berjuang untuk menggapainya. Karena pada suatu masa nanti [am]

Metode pembelajaran pendidikan teknik pabrikan (mujahedini) yang diterapkan yaitu metode pembelajaran. Hal ini terlihat ketika Shila tidak perlu diminta ataupun diingatkan untuk belajar. Shila sudah menyadari akan hal yang harus dilakukan untuk meraih impiannya.

Tabel 4.13
Aktiva Pribadi (mujahedini)

Sign	Objekt	Interpretasi
 Waktu 00:30:57	temaan teman Shila sedang ber- bicara dengan dia dalam ruang kelas.	Makna bahwa yang ada kandung di suaranya perjuangan dan kemau- gan dalam menuntut ilmu.
 Waktu 00:31:00		

Sign	Objekt	Interpretasi
 Waktu 00:31:20		
 Waktu 00:31:42		

Gambar 4.13
Aktiva Pribadi (mujahedini)

Hal ini
dijelaskan bahwa di sini ada video gambar dan audio dengan
suaranya yang ada. Yang ada di situ itu adalah gambar dan audio yang
ada di situ.

Terdapat di sini ada video gambar dan audio dengan
suaranya yang ada. Yang ada di situ itu adalah gambar dan audio yang
ada di situ.

Metode pembelajaran di atas dapat digunakan dan diim-
plikan sebagai metode pendidikan teknik yang diterapkan yaitu
metode pembelajaran. Hal ini terlihat ketika teman-teman
saya tidak perlu diingatkan untuk belajar. Mereka sudah
menyadari dan menyadari, bahwa jika ingin meraih sesuatu
maka harus ada perjuangan dan usaha yang harus dilakukan.

Shila bertanya: "T.T. Meminta jukkan juga, perlama teman Shila yang sedang belajar di sini, boleh sudah mendrama buku Kur'an. Teman Shila sedang membaca surah Al-A'la ayat 2 & sambil memendekkan ketulua ke dinding dan mengetuk-geteruk dinding. Ketiga, Marda sedang menyendekkan kepala ke lantai dan mengetuk-geteruk lantai sambil mengingati ayat ma'ni. Keempat, Ayah sedang membaca buku sambil memasukkan pakaian kotor ke dalam ember. Selain itu dalam dialog tersebut terdengar dialog Shila yang diucapkan dalam (14)

"Walaupun di pesantren, kpa akan terbiasa melihat kehidupan di pesantren. Masa kecil, abang pernah belajar di pesantren yang ngasal banget. Berprestasi tinggi, ntar dia jadi juara membuat adab di pesantren."

Adapun yang menjadi objek yaitu teman-teman Shila yang sedang belajar dengan penuh dan berprestasi sungguh. Selain itu, terdapat dialog Shila yang diucapkan dalam dialog Shila yang diucapkan dalam (14), yang mana dapat dipahami bahwa teman Shila sebagai seorang tekun, setia, banyak itu kata, sedang yang sedang akan juga memperhatikan hasil tujuannya bahwa teman Shila sedang belajar dengan sangat berprestasi. Dalam Islam juga telah diajarkan ilmu yang menentang ilmu yang mengahikan waktu atau dibelakangi, seperti tidak

يُحَلِّبُ الْعِلْمَ مِنَ الْعَمَلِ إِلَى الْعَمَلِ

104

Artinya: "Membelajarkan ilmu dari amal ke amal." (Majma' al-Bihar al-Raihanah, Juz 1, hal. 104)

Seorang yang menuntut ilmu tidak memandang ilmu baik bagi anak-anak, remaja,

170

maupun orang tua. Ilmu itu dalam setiap kehidupan terdapat pemertimbangan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi setiap orang. Selain itu, ilmu yang akan datang telah dapat dipelajari saat ini oleh seorang yang sedang menuntut ilmu sebagaimana teman Allah dalam al-Qur'an.

139

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَلَسُّوا فَرِحُوا فِي الْعَالَمِينَ
وَتَلَسُّوا يَفْعَلُ اللَّهُ بِكُمْ مَا بَدَأُ بِكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

3

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kalian: 'Berilah salam kepada mereka' (yaitu: 'Assalamu alaykum'), maka hendaklah kalian menyapa mereka dengan salam yang kalian ketahui. Allah akan mengadakan bagi kalian apa yang kalian inginkan. Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)

20

"T.T. Meminta jukkan juga, perlama teman Shila yang sedang belajar dengan penuh dan berprestasi sungguh." (Majma' al-Bihar al-Raihanah, Juz 1, hal. 104)

Adapun keutamaan bagi seseorang yang menuntut ilmu juga dijelaskan dalam sebuah hadis. Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «مَنْ سَلَكَ سَبِيلَ
 الْمَعْرِفَةِ بِمَنْ نِلَهُ سَهْلٌ. اللَّهُ لَهُ مَرْجُءٌ إِلَى الْجَنَّةِ لَوْ أُو
 حِيَ قَدْ أَحْتَبَّ عَشْرًا - (رواه الترمذي)

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh jalan bersebelah, barangsiapa di antara kalian untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (Riwayat Al-Tirmidzi).

Sejalan dengan integrasi dalam ilmu, bahwa menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, orang-orang yang sedang menuntut ilmu akan mendapatkan keutamaan-keutamaan sebagai mana telah dijelaskan dalam al-Quran dan hadis.

Metode pembelajaran pendidikan anak khusus (maka) yang diterapkan dalam integrasi tersebut adalah metode pembelajaran. Hal ini terlihat ketika James Linn Shila tidak perlu tinggalkan ataupun dipergunakan kembali untuk belajar, sama halnya Shila sudah mengetahui dan menyatakannya keagihan yang harus dilakukan.

11. Hidayat, Zuhdi, Ed. "Kamus & Tafsir", Jilid 1, Surabaya: PT

Tabel 4.14
 Anak Pribadi (maka)

Sign	Object	Interpretant
	Maka sedang belajar.	Maka
	maka dapat diartikan	tanda yang terkandung di sini adalah kerangka
	maka dapat diartikan	berfungsi dalam mencari mana dan mana.
	maka dapat diartikan	
	maka dapat diartikan	
	maka dapat diartikan	

Gambar 4.14
 Anak Pribadi (maka)

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami dan disimpulkan metode pendidikan anak yang diterapkan yaitu metode pembelajaran. Yang mana Shila belajar dengan tekun dan mandiri. Pada idegen di beberapa materi akan sangat bisa diperlihatkan Shila belajar dengan tekun untuk masa ke depan, negara, sehingga dapat dipahami bahwa Shila sudah membiasakan diri untuk semangat belajar dalam mencari ilmu dan keragunya.

Ribbi gambut 4:15 menunjukkan sign pertama (mamak mengangkat tangan kanannya). Kedua, Shita yang menyedari hal tersebut, segera beranjak dari duduknya dan bersembunyi di belakang kapak dengan ekspresi wajah ketakutan. Ketiga, terjadi bermakna antara perseteruan keci yang terjadi antara mamak dan Shita dengan mengangkat tangan kirinya dan dibius oleh datang bakak.

Amak meak meak meak, sudahlah meak, kaku kau
 maku dengan kau. Hya! Hya! Hya! Hya!

Adapun yang menjadi objek adalah bapak yang berucap melalui perseteruan keci yang terjadi antara mamak dengan Shita. Setelah itu, interaktif dan sign yang digunakan menggunakan berucap ketika menyelesaikan masalah akan tetapi menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui peran terbutat dalam dialog bapak bahwa kesetiaan merupakan kunci utama dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak perlu menggunakan kekerasan dalam menyelesaikannya. Karena Allah tidak menyukai seseorang yang bersikap kasar. Selain itu, Allah telah mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik. (Surat al-Baqara: 177)

30
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْعَوْا إِلَىٰ الصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
 الصَّادِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ambillah
 bagian kalian kepada Allah dengan sabar dan
 kufat. Sungguh, Allah menyukai orang-orang
 yang takut." (QS Al-Baqarah: 152)

4
 مَا زَمَنَ مِنْ اللَّهِ لَكُمْ إِلَهًا وَلَا كُنْتُمْ لَهُمْ خُلَفَاءَ
 لِأَعْيُنِنَا مَنْ يَحْكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ يَسْتَفْهِمُ بَيْنَهُمْ
 فِي الْأُمُورِ وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ شَيْءٍ
 فَاذْكُرُوا إِلَى اللَّهِ يَهْدِيكُمْ
 الصَّادِقِينَ

23
 Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau
 (Muhammad) berlaku lirisah terhadap
 kejadian mereka. Sesungguhnya engkau berakhlak
 kemas dan berakhlak baik terhadap mereka
 menegakkan diri dan apatannya. Kami
 itu menaruh perhatian dan melihat-melihat
 apa yang mereka dal bentuk kehidupan
 dengan mereka dalam urusan Kami dan
 apabila engkau telah memusatkan ketidak
 maka bersusahlah kepada Allah. Sungguh,
 Allah menyukai orang-orang yang bertakwa." (QS
 Al-Baqarah: 159)

Sejalan dengan adegan dalam film, Allah telah
 memerintahkan manusia untuk bersikap sabar dan
 menyelesaikan permasalahan dengan cara yang
 baik, rupa harus menggunakan kekerasan. Metode
 penanaman pendidikan melalui film (tabi) yang
 diterapkan dalam adegan tersebut yaitu metode
 naratif. Hal ini terlihat karena bapak menggunakan

... untuk tidak mengabaikan kebebasan dalam menyelesaikan suatu masalah, karena setiap masalah pasti dapat diselesaikan dengan cara yang baik, sehingga tidak perlu menggunakan kekerasan.

E. Maaf

Tabul 4.16
Aktial Pribadi (maaf)
[Waktu 06.01.14]

Sign	Objekt	Interpretant
 <p>Gambar 4.16 AKTIAL Pribadi (maaf) [waktu 06.01.14]</p> <p>[Kahag] [Ma] untuk apa kasudat kau [Kahag] 107</p> <p>... Maaf ya pak [Maaf] ya pak</p>	<p>Seorang pria pria (pak) pustakawan sedang meneguk Shila yang terganggah buku dia tidak kembali</p>	<p>Maka tanda yang terlihat dalam dialog adalah apabila ada seseorang kemudian dia lahi hendak lahi meminta maaf dan memberikan maaf</p>
<p>Berdasarkan prosedur di atas, dapat dikatakan dan dilatihkan penerapan metode pendidikan aktial yang diterapkan yaitu metode pemerolehan yang mana bapak membacakan Shila untuk meminta maaf dan mempersilahkan jawabannya.</p>		

Pada gambar 4.16 menunjukkan adegan Shila memediasi dialognya yang penuh dengan budi kemuliaan bapak peraja perputakaan mengutip dan bertanya kepada Shila melalui dialog "pak untuk apa kau ambil buku sebanyak itu?" bapak Shila yang mengertahui hal tersebut mencoba menertakan bapak peraja perpas dan memperkahi kodik kepada Shila melalui dialog "Shila apa yang kemadiah berhasil dengan dialog Shila. "Maaf ya pak" dan dijawab angkuhan oleh bapak peraja perputakaan.

Adapun yang menjadi objekt adalah bapak peraja perputakaan yang meneguk dan meminta maaf Shila. Selain itu, interpretant dalam sign yaitu seseorang yang berbuat salah hendaklah meminta maaf dan seseorang yang diminta maaf hendaklah memaafkan. Hal ini ditunjukkan melalui pesan terungkap dalam dialog Shila yang meminta maaf kepada bapak peraja perputakaan. Sebagaimana hasil dialog terungkap

3

سَمِعْتُ أُمَّةً تَبِيَّ أَيْ (أَبِي) سَمِعْتُ أَنْ أَيْ (أَبِي) خَدُّنَا سَمِعْتُ
الْمَقْبُولِي عَزَّ أَنْ عَزَّ وَأَبِي (أَبِي) اللَّهُ لَهُ فَلَا قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ مَكَلَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ
عَرَضَةٍ أَوْ لِحْيَةٍ فَابْتِغَلَّهُ بِهَا الْيَوْمَ قَتَلَنِي لَا يَكُونُ دِيَارًا
وَلَا بَرًّا إِنْ كُنِيَ لَهُ عَمَلٌ صَنَعَ أَعْدَمَهُ مِنْهُ مَطْلَعَتِهِ
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَمَلٌ أُعْزِمَ مِنْ سَبَابِ خَاصِمِهِ لِحْيَتِهِ
عَلَيْهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِنْ تَعَلَّقَ نَفْسُ أَحَدٍ بِأَخِيهِ لَوْ تَبَيَّنَ
حَقِّي الْمَقْبُولِي لِأَخِي تَعَلَّقَ لِلَّهِ بِأَخِي الْعَقْلِي فَلَا أَوْ عَدُوِّ

اللَّهُ وَسِعَ الْعَرْشَ قَوْلِي تَبِي لَيْتَ وَهُوَ سَعِدٌ لِي
أَبِي سَعِيدٍ وَسَمِ ابْنِي سَعِيدٍ كَيْتَانِ

Artinya: "Allah menteruskan kepada kami Adam bin Abi Zim yang telah menentahkan kepada kami Umar bin al-Da'ri yang telah mencambuk kepada kami Umar Al-Mu'abiy dan Abu al-Nasab (al-Falakh al-Yahudi berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa'Alhina 'Salam bersabda: Siapa yang pernah berbuat dosa (al-im) terhadap al-Nasab atau al-Falakh atau al-Nasab atau al-Falakh kejadiannya (maaf) pada hari ini dia akan dipanggil dengan hari yang Allah itu tidak bermanfaat di hari lain di hari. Abu dia tidak berakhlak, maka orang pada hari itu menyakiti dia dia memukul atau menyalak akan dipanggil dengan seburang kejadiannya. Apabila dia tidak memiliki kebaikan lagi maka keburukan saudaranya yang ditaklukkan itu akan memukulnya ditampuk kepalanya." Berkata Abu al-Basallah al-Bukhari berkata: Umar bin al-Khattab "Setelah dengan kemahar dengan Al-Asghar karena dia pernah tinggal di pinggir masjid al-Haram. Berkata Abu Sa'ud al-Bukhari: Dan Sa'ud al-Mujbub adalah Me'mar bin Ghat yang nama ayahnya adalah Sa'ud bin Abi Sa'ud kemudian nama Abu Sa'ud adalah Katar." (HR Bukhari).¹²¹

¹²¹ Ummul-Qur'an, kitab 1, nomor 2000, dalam kitabnya, dalam 10, 214. (Sumber: Sa'ad al-Mujbub, al-Falakh al-Yahudi (dalam kitab).

"Allahum" seseorang yang mendapatkan per-
cintaan Allah (hidayah) dan memberikan maaf, seba-
paimana telah dijelaskan dalam al-Quran mengenai
keputusan Allah yang sangat yang memberi maaf
kepada orang lain. Allah berfirman dalam QS. Al-
Insan: 143-144:

وَدَارُوا إِلَى اللَّهِ يَرْجُونَ رَحْمَتَهُ الْمَوْجِبَاتِ
وَالرَّحِيمِ الْحَمِيدِ

Artinya: Dan mereka datang, hanya berharap ampunan
dari Tuhan-Nya. Dia menentahkan orang
yang berakhlak baik yang Allah itu tidak
dibutuhkan bagi orang-orang yang berakhlak
(QS. Al-Insan: 143).

الَّذِينَ اتَّقَوْا فِي أَرْبَابِهِمْ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْعَالَمِينَ عَنِ اللَّهِ وَاللَّيْلِ وَالنَّجْمِ

Artinya: "Tetapi orang yang berakhlak, baik di waktu
lapang maupun sempit, dan orang-orang
yang tunduk kepadanya dan mematuhi
keputusan Tuhan-Nya dan Allah menentahkan
orang yang berbuat kebajikan." (QS. Al-
Insan: 144).

Sejalan dengan edegan Islam, kita bahwa
seseorang yang berbuat kesalahan hendaklah
meminta maaf dan mengakui kesalahannya, adapun
orang yang diinnai maaf (mendapatkan maaf) karena

¹²² Ummul-Qur'an, kitab 1, nomor 2000, dalam kitabnya, dalam 10, 214. (Sumber: Sa'ad al-Mujbub, al-Falakh al-Yahudi (dalam kitab).

amat besar sekali ketawaan orang-orang yang menyetujui maaf kepada orang lain.

Metode penanaman pendidikan akhlak pribadi (pemaaf) yang diterapkan dalam adegan tersebut yaitu metode pembiasaan. Hal ini terlihat ketika bapak membacakan Shila untuk meminta maaf dan mempertanggung jawabkan kesalahannya dengan memberikan kode melalui dialog bawak "Shila ayo", yang bernilai untuk meminta Shila untuk memidakan maaf kepada bapak penjaga perpustakaan.

Tabel 4.17
Akhlak Pribadi (pemaaf)
(Waktu 00.44.39)

Sign	Object	Interpretasi
	Ustadzah Jannah menegur Shila karena Shila menentnkan anak dari Abu.	Aktiva yang terhadung di situ adalah mengaku kesalahan dan meminta maaf serta memberikan maaf.

Gambar 4.17
Akhlak Pribadi (pemaaf)
(waktu 00.44.29)

Dialog "Mafkan Abu Ustadzah Jannah" "Maaf fuyyuzulun bapak bapak maaf kan bapak bapak maafkan"		
Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami dan disimpulkan metode pendidikan akhlak yang diterapkan yaitu metode pemberian hukuman. Hal ini terlihat dalam dialog Ustadzah Jannah, bahwa beliau memaafkan Shila, akan tetapi Shila harus mempertanggung jawabkan perbuatannya melalui hukuman yang telah ditetapkan.		

Pada gambar 4.17 menunjukkan sign pertama, dengan ekspresi wajah marah, Ustadzah Jannah menegur Shila yang memaafkan surat cinta dari Abu Xedid. terlihat ekspresi wajah ketukutan dan peryesuan, Shila meminta maaf kepada Ustadzah Jannah, dengan dialognya "Mafkan Abu Ustadzah Jannah" yang kemudian dijawab oleh Ustadzah Jannah "Maaf fuyyuzulun bapak bapak maafkan Abu bapak bapak maafkan kan ini".

Adapun yang menjadi object adalah Ustadzah Jannah yang menegur dan memaafkan Shila. Selain itu, interpretasi dari sign yaitu melaku pejan teramat dalam dialog Shila dan Ustadzah Jannah, bahwa jika seseorang berbuat salah hendaknya meminta maaf dan seseorang yang menerima permintaan maaf hendaknya memberikan maaf.

Metode penanaman pendidikan akhlak pribadi (pemaaf) yang diterapkan dalam adegan tersebut

Yaitu metode pemberian hukuman. Hal ini dapat dipatuhi melalui dialog, ustadzah Jannah yang memaafkan perbuatan Shifa, akan tetapi Shifa tetap menyadari hukuman sesuai dengan perbuatan yang telah ditindak.

4. Akhlak Dalam Keluarga

a. Birrul Walidain

Tabl 4.18
Akhlak Dalam Keluarga (birrul walidain)
(Waktu 00.04.58)

Sign	Object	Interpretasi
	<p>Shifa mencuci tangan hapak dan memeluk bapak.</p>	<p>Makna tajwid yang ter-kandung di sini adalah kait yang diik raka'at serta tempo kait (suaranya) enak kepada orang tua.</p>

Gambar 4.18
Birrul Walidain Keluarga (birrul walidain)
(waktu 00.04.58)

DALAM:
"Makna"

4
Kertasakan (perpetrator) atas, dapat dipahami dan diampunikan metode pendidikan (ibtilah) yang diterapkan adalah metode pembelajaran yang mana Shifa sudah dibiasakan untuk berbakti kepada kedua orang tua sehingga Shifa dengan mudah mengungkapkan rasa kasih dan cinta serta terima kasih kepada orang tua.

Pada gambar 4.18 menunjukkan sign pertama Shifa mengerjakan mencuci dan memeluk bapak. Kemudian terlihat Shifa mencuci tangan bapak. Kedua, terlihat Shifa memeluk bapak. Adapun yang menjadi objek adalah Shifa mencuci dan memeluk bapak. Selain itu, interpretasi dari sign yaitu adanya pesan terakut dalam adegan yang memperlihatkan Shifa mencuci tangan bapak dan memeluk bapak merupakan bentuk ungkapan kasih sayang dan rasa cinta kepada orang tua. Dan pesan terakut dalam dialog Shifa, "Makna" yang bermakna sebagai birrul walidain kepada kedua orang tua. Pada dasarnya, semua orang memiliki kewajiban untuk berbakti, menghormati, dan mematuhi orang tua, sebagaimana firman Allah (Q.17:23-24):

11
وَوَيْلٌ لِلْإِنْسَانِ إِذْ قَالَ لَهُ حَسْبِيَ وَالْهُدَىٰ الشَّرِيفِ
مَا لَيْسَ إِلَهِ بِهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ إِنَّ تَرْجَاكُمْ فَمَا لَكُمْ
بِأَنْ تَعْتَدُونَ

26
Artinya: "Dahulu syair mengatakan manusia manusia agar berbakti kepada orang tua. Tetapi orang tuanya: "Dahulu saja kepada mereka memaklumi"

untuk menepiakan Allah dengan sesuatu
santa engkau tidak menepikan? Itu berbeda
itu maka janganlah engkau menepikannya.
Maka kepada Ka teguh kembalimu, dan
Allah itu berbalik kepadamu sebagai suatu
kata sepakat" (QS. Al-Baqarah: 8).

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأُخِرُوا
إِلَى الْحَرْبِ وَالْمَلَّةِ وَالْجَاهِ
لِغَنَاءٍ فَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
13

Artinya: "Dan ingatlah bahwa Kami menepikan kamu
dan menuntut. Sedangkan kamu menepikan
saintis Allah, dan berbuat baiklah kepada
kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim,
dan orang-orang miskin. Dan bertakwalah kepada
yang baik kepada manusia, maka mungkin
santa dan berbaliklah zakaat." Tetapi kemudian
kamu berpeleceh menepikan, Allah akan
pilih dari kamu, dan kamu sudah men-
jadi pembunganya" (QS. Al-Baqarah: 218).

وَوَيْلٌ لِلَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى
اللَّهِ وَالرَّسُولِ عَصَوْا
وَأُولَئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
192

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia
jangan berbuat baik kepada Allah yang
baik. Mereka telah menepikannya dalam
keadaan imah yang berimbang-tanpa
dan menepikannya dalam apa itu Allah:

Besyukurlah kepada-Ku dan kepada Allah
dalam tuamu. Hanya kepada-Ku kembali
(QS. Luqman: 31).

"Selain itu Allah juga telah menilainya berkaca
kapan ataupun menepikan serta melasan orang baik
sebagaimana iman Allah dalam al-Quran:

وَقَضَىٰ رَبِّي أَلَّا يَكْفُرَ الْإِنسَانُ
بِإِيمَانِهِ إِنَّتَ أَحَدُكُمْ أَوْ كَذَّبُوا
مَّا نَزَّلَ لَدُنَّا قُلْ إِنَّمَا كُنَّ
لِقَابٍ وَّاقِعَةً لِّبَالِغِيهَا
26

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar
kamu jangan mempercayai selain Allah dan
kembali ke belakang pada apa yang telah diturunkan.
Jika sudah beriman dibantu keutamaan atau
kebalik-ditanya seperti hanya ayat dalam
al-Quran yang mengatakan bahwa jika orang-orang
engkau menepikan kepada Allah yang
bertakwa "an" dan janganlah engkau
menepikan keputusannya, dan akan menjadi
pekerjaan yang baik" (QS. Al-Baq: 23).

Tetapi dengan alasan dalam diri, sangat
santa telah diperintahkan untuk berbuat baik,
menghormati, menepikan serta menepikan
orang-orang dengan alasan tidak menepikan dari iman
agama. Kita sayang dan cinta dari seorang anak
kepada orang tua merupakan sebuah kebahagiaan
yang sangat besar bagi manusia. Dan karena

itu, sayangilah dan cintailah kedua orang tua dengan tulus, dan penuh kasih sayang.

Metode pemahaman pendidikan akhlak dalam keluarga Shila melalui yang diterapkan dalam adegan tersebut yaitu metode peribiasaan. Peribiasaan itu muncul melalui kasih sayang yang tulus dari orang tua Shila kepada Shila sehingga menciptakan hubungan keluarga yang harmonis. Melalui keharmonisan dalam keluarga, timbulah ikrah yang menyayangi baik antara anak dengan orang tua maupun antar saudara dan sering berjalannya waktu silih silih mengayangi tersebut tertanam dalam diri karena peribiasaan. Sehingga dalam adegan tersebut dapat dipahami bahwa Shila sudah dipisahkan untuk berpisah kepada orang tua, dan Shila dengan mudah menghayati akan rasa kasih sayang maupun perasaan kasih kepada orang tua karena sudah terbiasa.

12. **Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak**

Foto gambar 4.19 menunjukkan sign pertama termasuk memeluk Shila. Kedua, muncul muncul keping Shila. Setelah muncul keping Shila, muncul berbicara kepada Shila dengan ekspresi wajah sedih "hock baek kau ja ni nak yo" yang kemudian di jawab oleh Shila "ho mak". Latar tempat dalam adegan tersebut ditanda oleh adanya poster yang bertuliskan: "Kawaleri nitit bejauwara muslim" dan banyak sekali perempatan yang berjilbab anak memeluk ibunya muslim, yang memandikan adegan tersebut berlatar tempat di rumah pesantren.

4 **Table 4.19**
Akhlak Dalam Keluarga (kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak)
(Waktu 00:20:47)

Sign	Object	Interpretasi
	Muncul memeluk dan muncul keping Shila	Maka tanda yang bertanggung jawab ini adalah orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang dan pendidikan yang terarah kepada anaknya.
<p>4 Gambar 4.19 Akhlak Dalam Keluarga (kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak) (waktu 00:20:47) Ditlog: "hock baek kau ja ni nak yo" "ho mak"</p>		
<p>Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami dari diilustrasikan metode pendidikan akhlak yang diterapkan adalah metode peribiasaan. Yang mana sudah wajar jika orang tua sudah memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan muncul yang memberikan kasih sayang kepada Shila.</p>		

Adab yang menjadi objek adalah mamak (memeluk dan memeluk) Shiba. Selain itu, interpretasi dari sign yaitu ¹pesan tersirat dalam adegan tersebut bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing kaum sepuang dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Dan pesan tersirat dalam adag mamak, yang mengandung makna kekhawatiran dan kecemasan orang tua kelas terasak berjabatan ¹²berhasil akhirnya.

Anak merupakan tempat bagi orang tua untuk memusatkan segala bentuk kasih sayang. Kehadiran keluarga akan terasa kurang jika belum ada kehadiran anak di dalamnya, walaupun keluarga tersebut memiliki harta yang banyak. Anak ¹¹anak merupakan perhiasan rumah. Sebagai mana Allah berfirman dalam Al-Quran: ¹²

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ رَبَّهُمْ ذُرِّيًّا وَحَسْرَةً
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ مِنْ ثَمَرٍ وَجَعٍ أَمْثَلٍ

Artinya: "Harta dan anak anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi lebih baik bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian dan merasa sedih karena ia hilang, menjadi ¹²harajuan." (QS. Al-Kahf: 86).

Selanjut dengan adegan dalam film, orang tua memiliki kewajiban membesarkan kasih sayang dan ¹pendidikan terbaik kepada anaknya. Kaum sepuang ²orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam

menjamin pertumbuhan yang baik, dan orang tua ²²memiliki peran yang sangat besar terhadap tumbuhnya jiwa pendidikan bagi anaknya. Pendidikan ⁶⁹hal yang berpengaruh terhadap masa depan anak. Dalam hal ini orang tua diuntut untuk membekali pendidikan agama kepada anaknya agar anak menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak ¹⁶⁹baik, akan tetapi pada kenyataannya yang dapat dilaksanakannya tidak sedikit orang tua yang belum membreditekan hal tersebut, karena minimnya pemahaman mengenai agama. Hal ini tidak bisa menjadi alasan orang tua untuk melepas tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak. Karena masih terdapat beberapa solusi, seperti memanggil guru agama untuk memberikan les privat kepada anak atau menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama. ¹⁴

Metode jamanamuh pendidikan akhirak dalam keluarga kaum sepuang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yang diterapkan pada adegan tersebut yaitu metode pembiasaan. Orang tua sudah seharusnya dan sewajarnya membiasakan diri memberikan dan mencurahkan segala ¹⁷⁸kekasih sayang kepada anaknya. Karena anak merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Pembiasaan kasih sayang tersebut akan secara alam muncul dari dalam diri orang tua, sehingga menjadi kebiasaan, yang mana apabila tidak dilaksakan akan terasa kurang dan terasa berbeda.

1. (Makalah tentang nilai budaya) ... no. 172

14. (Makalah tentang nilai budaya) ... no. 172

5. Akhlak Bermasyarakat

- a. Pergaulan Muda-Mudi

Tabla 4.20
Akhlak Bermasyarakat (pergaulan muda-mudi)
(Waktu 00:38:29)

Sign	Object	Interpretant
 <p>Gambar 4.20 Akhlak Bermasyarakat (pergaulan muda-mudi) (waktu 00:38:29)</p> <p>Dialog: ... dan itu dapat dikatakan sebagai laki-laki jangan sembrang dengan perempuan.</p>	<p>Shila memperingatkan Abu untuk tidak melawati batas wibah santi wibah santi laki-laki dan perempuan</p>	<p>Maka tanda yang terdandung di sini adalah adanya batasan dalam pergaulan laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya.</p>
<p>Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami, dan disimpulkan metode pendidikan akhlak yang diterapkan adalah metode aqliyat, hal ini terlihat karena Shila sedang memberitahu Abu untuk jangan melawati batas santi laki-laki dengan santi perempuan.</p>		

1. Pada gambar 4.20 menunjukkan: Xila Shila dengan kausnya wajah besar sedang memperingatkan Abu untuk tidak melawati batas antara santi laki-laki dengan santi perempuan, melalui dialognya: "... dan itu dapat dikatakan sebagai laki-laki jangan sembrang dengan perempuan".

Adapun yang menjadi objek adalah dengan ekspresi wajah Xela Shila ketika memperingatkan Abu untuk tidak melawati batas wibah santi laki-laki dengan santi perempuan.

Interpretant dari sign yaitu melalui pesan tersebut diarahkan oleh Xila, bahwa dalam pergaulan muda-mudi terdapat batasan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya. Hal ini dapat ditunjukkan baik laki-laki maupun perempuan yang bukan mahram untuk tidak berduka-duaan di tempat yang sepi. Sebagaimana disebutkan Saw. berakidah:

وَمَنْ كَفَىٰ بِإِثْمِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَحْتَسِبُ بِإِثْمِهِ لَيْسَ مَعَهُ دُونَ مِحْرَمٍ مِنْ أَهْلِ الشَّعْبَانِ

Artinya: "Barangsiapa yang bertaubat kepada Allah dan non mahram pada jenggotnya (di perkotaan) dengan seorang mahramnya pada mahramnya wanita sepi, Allah sudah menjadi orang yang lebih baik dari mereka" (HR. Ahmad).

Selanjutnya dengan adegan dalam film, bahwa dalam pergaulan muda-mudi terdapat batasan antara laki-laki dengan perempuan, yang mana seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram diijazkan untuk berduka-duaan karena sudah akan menjadi orang yang dilakukannya mereka.

Metode pengetahuan pendidikan akhlak bermasyarakat (pergaulan muda-mudi) yang diterapkan

¹ Xela Shila (perempuan), "Seorang Mahasiswa UIN Ar-Raniry, Depok, Jawa Barat, Indonesia, dalam kuliah tentang akhlak bermasyarakat (pergaulan muda-mudi) yang diterapkan".

‘Gila’ adalah sebuah kata merida (sial). Hal ini terlihat ketika Shila menantang Abu untuk tidak melihat perubahan wajah saat laki-laki dengan sentri perempuan yang dilakukan melalui dialog Sela.

Tabel 4.21
Akhlah Bermasyarakat (pergaulan muda-mudi)

Sign	Object	Interpretant
 <p>Waktu (01:33:07)</p>	<p>Sentri-wah dan sentriwati bersalaman dan dengan tidak bersentuhan tangan.</p>	<p>Makna tamsil yang terdandung di sintaksis tidak bersentuhan tangan laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya.</p>
 <p>Waktu (01:34:26)</p> <p>Gambar 4.21 Akhlah Bermasyarakat (pergaulan muda-mudi)</p>		
<p>Sejelasakan proses di atas dapat dipahami dan diinterpretasikan melalui pendudukan akhlah yang di tembak adalah metode perputaran. Para sentri laki-laki dan perempuan sudah membiasakan diri untuk tidak bersentuhan dengan yang bukan mahromnya, baik itu bersalaman ataupun yang lainnya karena sentriwah dan sentriwati sudah mengetahui bahwa bilamana dalam keadaan perjelasan mengorot larangan untuk bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya.</p>		

Pada gambar 4.21, menunjukkan sign, pertanda Abu bersalaman dengan sentri perempuan dan tidak menjilat tangannya dan tidak bersentuhan. Kedua, Hidayah bersalaman dengan sentri perempuan dan tidak menjilat tangannya atau bersentuhan. Adapun yang menjadi object adalah sentriwah dan sentriwati yang tidak digigit tangan atau tidak perantaraan ketika bersalaman.

Interpretant dari sign yaitu melalui pesan terikat dalam wacana yang telah dipaparkan, bahwa seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom, hendaknya tidak bersentuhan. Hasilnya Sela bewaku belanti paham menjabat tangan seorang wanita yang bukan mahromnya dan bukan pula istrinya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنْ أَنبِئَةَ بَيْتِ زَيْنَةَ لَقِيْنَ خَدَّتِ اللَّيْلِ حَلِيَّ الْمَلِكِ سَبِيْهِ
وَسَلَّمَ بِىْ بِسْمِ الْبَيْتِ فَظَنَّ لَنَا وَجَدًا سَبْعَلَيْنِ وَأَطَقْتِنِ
إِلَى لَا أَسْفَحُ الشَّاهِدَ بِرِوَاةِ أَحْمَدَ وَابْنِ مَاجَةَ وَالسَّنَنِ

Artinya: Dinyatakan dan Unzumoh dari Saqoqoh, dia berkata: "Saya pernah mendengar Rasulullah saw datang dari sisi Hefajati kaum wanita untuk berbaris. Beliau berkata kepada kami: "Seperti dengan kemampuan dan kemampuan kalian semua menjajaki babab tersebut. Sungguhnyaa sisi samil sisi tidak meloyani wanita yang bukan mahrom dan bukan pula istri." (HR. Ahmad, Ibnu Maajah dan Nasai).⁹

⁹ Syaikh Saad, *Kutub as-Saghiyyah*, 1: 114-117.

عَلَّامٌ غُيُوبٍ رَحِيمٌ اللَّهُ عَلِيمٌ قَلِيلٌ وَاللَّهُ تَعَالَى كَثِيرٌ يَا
 رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقِيْنُ بِالْكَلَامِ رُوِيَ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَةَ

9

Artinya: Dimaafkanlah dari Allah, ya, dia berkecukupan: Tamen Allah (tamen) mengetahui segalanya dan tidak pernah menjauhkan tangan-Nya dari makhluk-Nya (yang) bukan makhluk-Nya dan bukan pula orang-Nya, dan memelihara kaum yang beriman hanya memelihara-Nya dengan keramahan. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

لَا تَلْعَلْنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ يَحْتَطِبُ مِنْ عَدُوِّكُمْ حَتَّى تَلَهُ مِنْ
 لَيْلٍ يَنْتَسِرُ أَمْزَلًا لَا حَيْلَ لَكُمْ فِي الطُّرُقِ وَالْبَيْتِ

36

Artinya: Janganlah jika kepala seseorang di antara kamu ditangkis dengan jurai besi, itu lebih baik bagi dia daripada menyertai wanita yang tidak baik baginya. (HR. Daripada dan Baihaqi).

Sejalan dengan dengan dalam hadis, bahwa Allah lebih memberikan larangan untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Selain itu, dalam hadis diatas juga telah dijelaskan bahwa kepala seseorang yang ditangkis dengan jurai besi lebih baik dari pada bersentuhan dengan perempuan yang bukan mahramnya.

114
 114

Metode penanganan pendidikan akhlak bermasyarakat (berkeadilan, moderat) yang ditetapkan dalam ajaran tersebut yaitu metode pendidikan yang utama dalam ajaran tersebut santiaji dan santiaji telah terbiasa untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, baik bersama ataupun yang lainnya.

b. Ukhwah khamsiyah

Table 4.22
 Akhlak Bermasyarakat (Ukhwah khamsiyah)
 (Waktu 01.07.56)

Sight	Object	Interpretant
	Shila mem berikan semangat kepada ibu agar bisa tidak bersentuhan lagi	Shila yang terkandung di sini adalah perusahaat-an
Gambar 4.22 Akhlak Bermasyarakat (Ukhwah khamsiyah) waktu 01.07.56		
Dialog: ... ini itu selenge, selenge ah huta itu empot, ah selenge kita rumah ah mata kita, ah mata selenge selenge, kita ngga boleh kudu selenge ah selenge selenge...		

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan dan disimpulkan metode pendidikan aqliyah yang diterapkan yaitu metode pembiasaan. Sikap baik Shila merupakan bentuk pembiasaan, sehingga Shila mempunyai sikap baik yang alami, bukan dibuat-buat.

Pada gambar 4.22 menunjukkan adegan dengan ekspresi wajah bahagia, Shila menunjukkan tanggapnya kepada Ico, Manda dan Aisyah, yang dilibatkan sedang memegang helang, dan diikuti oleh dialog Shila:

"... pada bahagia, helang di rumahku tempat di mana aku rumah di rumahku, di mana sedih atau senang, itu juga bisa rumah bahagia di rumahku..."

Adapun yang menjadi *affect* adalah ekspresi wajah bahagia Shila pada saat menghibur dan memberikan semangat kepada Ico untuk tidak beresah, karena Ico tidak sedih, ada Shila, Manda dan Aisyah. Selain itu, *attentant* dan saat yaitu persahabatan yang ditunjukkan melalui peran sentral dalam dialog Shila. Seorang sahabat dapat merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan oleh sahabatnya atau seorang sahabat selalu memberikan dukungan dan selalu ada untuk sahabatnya. *Subayyiminna Allahilak Sam* berabada.

الذين آمنوا كآلهم يشد بفتح عشا

Atthajj' Orang Muslim yang sudi dengan orang Muslim lainnya jadikan sebuah bangunan yang untuk bangun rumahnya saja sama lain saling buat mengabdikan" (HR. Bukhari Muslim).¹⁹

Selain dengan adegan dalam film bahwa seorang sahabat sudi selamanya saling membentengi semangat dan dukungan, karena melalui semangat dan dukungan yang diberikan dapat memberikan kekuatan kepada sahabat yang sedang beresah dan mendorong untuk bangkit kembali.

Metode penerapan pendidikan aqliyah bertamasya (akhlak islamiyah) yang diterapkan pada adegan tersebut yaitu metode pembiasaan, yang mana Shila sudah dibiasakan dan ditamkan sikap-sikap yang baik dalam dirinya sewaktu kecil, sehingga ketika Shila dewasa sikap tersebut terbiasa dan muncul secara alami.

Pada gambar 4.23 menunjukkan adegan, dengan ekspresi sedih Manda, Aisyah dan Ico memeluk Shila. Tidak berbeda, Shila yang dipeluk oleh ketiga sahabatnya menunjukkan ekspresi sedih juga, hal yang wajar belakangi atau menjadi alasan Shila dan sahabat Shila beresah yaitu *firibuck* pada adegan sebelumnya, bahwa Ayah Shila telah meninggal.

¹⁹HR. Bukhari Muslim.

Tablat 4.23
Aktif Bermasyarakat (Luhurwah ulmyah)
Waktu (01.44.10)

Sign	Object	Interpretasi
 <p>Gambar 4.23 Aktif Bermasyarakat (Luhurwah ulmyah) Waktu 01.44.10</p> <p>Dialip ... di itu berujung, dan juga di mana kita berada, di situ kita sudah ada, maka kita, di mana sudah ada semangat, kita juga sudah dalam keadaan ini sampai sekarang..."</p>	Manda, Ayah dan Ibu memeluk Shila, masuk mengucilkan dan menghibur Shila.	Makna tajada yang ter-kandung di sini adalah kekuatan dari sebuah persahabatan.
<p>Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami dan disimpulkan metode pendidikan aktif yang diterapkan adalah metode pembiasaan, sikap perhatian dan ketulusan Manda, Ayah dan Ibu merupakan bentuk penyelesaian yang sudah dilakukan sejak kecil sehingga anak terbiasa keluar secara alami.</p>		

Adapun yang menjadi objek adalah Manda, Ayah dan Ibu yang memeluk Shila dengan maksud mengucilkan dan menghibur Shila. Selain itu interpretasi dari film yaitu kekuatan dari sebuah

persahabatan. Hal ini ditunjukkan melalui pesan tersirat dalam adegan tersebut. Seorang sahabat yang dapat merasakan kesedihan sahabatnya dan seorang sahabat yang selalu ada ketika sahabatnya sedang berada di bawah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda

بمثل المؤمن إذا تعثر حمران أو جمل أو شاة من أمتي
أخذت بالأسنان أو منكبي حتى يمسكها الله تعالى
جسدًا أو شرفًا

Artinya: "Seumpama ada orang-orang beriman di antara kami; jika terjatuh, seperti kambing, seperti seekor unta, seperti seekor domba, yang sedikit dalam jumlah, (juga) akan diambil dengan gigi dan cakar, atau dengan tangan dan jari." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁶

Sejalan dengan adegan dalam film bahwa seorang sahabat apabila salah satu diantara sahabatnya merasa sedih maka semua sahabatnya akan merasakan hal yang sama. Hal ini karena kuatnya sebuah persahabatan, yang mana jika salah satu diantara sahabatnya merasa sedih maka sudah menjadi keharusan bagi sahabat lainnya untuk mengunikan.

¹⁶HR. Bukhari dan Muslim.

Metode penanaman pendidikan akhlak bermasyarakat di bawah arahan yang disesuaikan dalam ajaran tersebut yaitu metode penanaman. Hal ini berarti bahwa sikap baik dan perbuatan serta seluruh Mauda Aisyah dan Icar merupakan sikap yang ahlak yang mana sikap tersebut telah ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dengan Pendidikan Islam

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang mendidik dan utamaku bagi anak-anak. Bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua akan mendorong terbentuknya sikap dan pribadi yang baik pada diri anak-anak. Begitu juga sebaliknya, bimbingan dan arahan yang kurang dan kurang tua akan dapat berpengaruh terhadap pribadi anak. Di era sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki dampak yang memengaruhi bagi anak-anak apabila tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam realita yang terjadi di Indonesia banyak beredar situs yang memuat konten yang dituliskan oleh ahli-ahli anak seperti viral diwa SMA pesta anjani di Demak, viral mahasiswa sate sate, viral mahasiswa di Makassar viral remaja Indus makan dengan sepeda motor viral dan viral lainnya seperti *7/11 Cyber Falls* di Karanganyar.¹³⁶

Hal tersebut dapat dikatakan pembelajaran Islam yang kurang baik untuk lebih dapat menginternalisasi dan menuliskan kepedulian yang baik dalam diri anak-anak agar terbe-

¹³⁶ <https://www.tribunnews.com/2022/07/11/7-11-cyber-falls-karanganyar>
¹³⁷ <https://www.tribunnews.com/2022/07/11/7-11-cyber-falls-karanganyar>
¹³⁸ <https://www.tribunnews.com/2022/07/11/7-11-cyber-falls-karanganyar>

lanya tujuan pendidikan nasional, karena anak-anak mulai berpacu dalam dunia pendidikan. Maka yang akan datang. Adapun Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003

"Kegiatan untuk menyelenggarakan sistem persekolahan yang membidai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan merupakan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹³⁷

Tidak hanya tercapainya tujuan pendidikan nasional akan tetapi juga tercapainya tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi meliputi:

"Pembinaan akhlak, Al-Abrasyi akhlak anak untuk mengatur dan mengatur di sekitar, pengajaran ilmu-ilmu yang berguna dan bermanfaat".¹³⁸

Selanjut dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi: bertakwa, cinta dan ridha, bertanggung jawab, mengucapkan shalawat dari salim, menghormati, sabar, percaya diri, mandiri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, menghormati nilai-nilai dan kebhinekaan bangsa.¹³⁹

¹³⁷ <https://www.tribunnews.com/2022/07/11/7-11-cyber-falls-karanganyar>
¹³⁸ <https://www.tribunnews.com/2022/07/11/7-11-cyber-falls-karanganyar>

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik melalui penelitian ini meliputi

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi: sikap kepada Allah Swt, orang tua dan lidhe, bertawakal, syukur, mengucapkan salam, menghormati, sabar, beramal, berakhlak mulia, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, pergaulan muslim-muslimah, akhlak mulia. Selain itu metode pemahaman pendidikan akhlak yang dalam film Cahaya Cinta Pesantren adalah metode pemahaman, metode nasihat dan metode pemberian hukuman.
2. Nilai-nilai moral pendidikan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren sejalan dengan pendidikan Islam PAI (P

Adanya kesesulitan antara nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* yang sejalan dengan diujarkannya nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dan harapan pendidikan Islam, yaitu mengefektifkan kualitas yang benar-benar sempurna.

B. Saran

Pemetaan yang lebih akurat dan lebih terdapat banyak sekali kekurangan dan penyediaan kata simpulan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diperlukan. Sebab itu, sebagai pemetaan ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, sehingga terdapat pembaharuan pembaharuan dan waktu ke waktu.

Abidin: Dido Zainil, "Kejahatan Dalam Teknologi Informasi Dan Komunikasi", dalam *Jurnal Ilmiah Media Process*, vol. 10, no.2, 2013.

Ahmadulhaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran", dalam *Jurnal Pustaka Pendidikan*, vol.2 no.3, 2018.

Amriah, Siti, "Merajut Pahlawan Islamiyah Dalam Keperkeragaman Budaya Dan Generasi Antar Agama", dalam *Jurnal Konflik*, vol. 13 no.1, 2015.

Anggoro, Ribi dan Johan Setrawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Barat: CV Jajaz, 2018.

Attomo, Haid, *Peta Perilaku Indonesia*, Jakarta : Asisten Deputi Urusan Pasir dan Pengembangan Perilaku Kementerian Kotorlayakritas Perilaku II, 2007.

Asyraf, Tutu dan Nuzuman, "Kerap Pendidikan Akhlak Menanti Sekel Mewah", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.6 no.1, 2018.

Elwan, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Edukasi (Jurnal Pendidikan Islam)*, vol. 6, no. 12, 2017.

Erni, Aminda, *Metode Tri Lisan dan Syair Maulana*.

"Representasi Fenomena Dalam Film Maleficus", dalam *Jurnal Prof*, vol. 1, no. 2, 2012.

Emaklopuri Kitab & Iman. Hadis. Kitab & Iman, hadist no: 2269. diakses dari http://www.albitt.com/hadist/berarti_open.php?iman=bukhan&noct=2269;dlkses=20 Maret 2021.

Fatih: Makhidul, TOE FALSAFAH, MAHAROK, AJAR ZEMUDA dan TOEMAL IKTUJAH, Yogyakarta: Ovil, 2013.

Farman, um. "Kemiskinan 193 Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Mawar*, vol. 1, no. 1, 2019.

34 Firdaus, Muztazzah, *Kontes Persewaan Al-Hal Menanti (Buku Mahasiswa Studi Film Tentang M. Kibak)*, Skripsi 51, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008.

19 Gend, Nakholla ABDUL ARI PUU, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Song Kyu Katya rebo Prjanto*, Skripsi 51 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

110 Hambah, Syarifah, "Adab dan Etika Dalam Islam", dalam *Jurnal Pesona Dunia*, vol. 1, no. 4, 2015.

129 Handayani, Murni, ARI, "Studi Perihal Film Dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal AKSA Vol. Jurnal Pendidikan Alternatif Pendidikan*, vol. 11, no. 2, 2006.

118 Hasan, Muz, "Efektif: Efemery Psikologi Islam Dalam Pembentukan Al-Hal", dalam *Jurnal Sains*, vol. 3, no. 1, 2019.

195 Hidayat, Mubana, Andy Bonita Adam, Mufarrahul Damayanti dan Sunandik, "Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying", dalam *Jurnal Omicron*, vol. 6, no. 1, 2015.

21 Hidayat, Karotq, *Analisis Budaya Berpegang Teori Pendidikan Saad Nara*, dalam *Nilai-Nilai Budaya Katya*

Hubungan dan Sherry, Skripsi 51 Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/>, diakses pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 17:19.

Hudabillah, Gusni, "Allegory Waya Nloguh dan Hema Derit Amogah Nindere: Penggambaran Budaya Dalam Mengembangkan Etika Kejiwaan Dalam Film The Beauty Inside", dalam *Jurnal SAINSIO Program Studi Sastra Indonesia FIS Unimed*, vol. 9, no. 2, 2020.

130 Ilyas, Y. *Aspek Kritis, Yagraharta, Lembaga Pengajaran dan Pengajaran Islam (OPV)*, 2018.

74 Istanto, Teguh, "Film Sebagai Proses kreatif Dalam Bahasa Gambar", dalam *Jurnal Kamburkambur*, vol. 4, no. 1, 2017.

54 Isma, Nurul, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Nilai Pendidikan Sastra dan Keagamaan (Rasulullah)", dalam *Jurnal Darul Ibtidaiyah* <http://journal.kompas.com>.

Jakak, Mohamadul, "Syarifuddin dan Maghribi: Sa. Pelaksanaan Program Tadarus al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Some di Mes Al-Masum Sabit", dalam *Jurnal Rabbia*, vol. 1, no. 4, hlm. 307.

95 Jaman, Yohanes, Marjono, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* www.kompas.com, vol. 10, no. 1, 2018.

Khatti, Agnya, "Peril Sebut 23h Kasus Pornografi Terjadi Sepanjang 2018", CNNIndonesia, diakses <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2019083109708-12-416125-peril-ebud-23h-kasus-pornografi-terjadi-sepanjang-2018>, diakses 17 Maret 2021 pukul 06:57.

Kompiti, 10 Desember 2018

17
Lahim, Muhammad. *Konsep Materi Pendidikan Agama Islam* (Dikaji Dalam Perspektif Islam). Serang: ST Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

179
Mansyari, Yusiba. *Milu-Nilu Pendidikan Agama Yang Terkandung Pada Muzik Dalam Muzik Ciri Khas (Pendidikan Di-Sriway, Skripsi S1) Universitas Negeri Kaden Intan Lampung*, 2017.

1
Maraheni, Vita Anni. *Siti-Nilai Pendidikan Dalam Zaman Film Habasyah Shady Denta Reransingua Dengan Pembelajaran Al-Qur'an Al-Karim Di Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

9
Masruroh, Ht. *Konsep Pendidikan Agama Melalui Web 2.0: Riset dan Aplikasinya Dalam Ruang Chat An-Grupchat An-Iskandiyah Wa-Ushah Ya-Ah-Bat Wa-Madrasah Wa-Miyah*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

3
Maulida, Ali. *Metode Evaluasi Pendidikan Agama Dalam Hadis Nabi*, dalam *Jurnal Edukasi Islam* tentang *Pendidikan Islam*, vol. 04, no. 07, 2015.

6
Mawardi, Th. October 2020.
Mikroblog. Lexy A. Mikrolോഗ / Penemuan Riset (W. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

189
Mukhlis, Siti. *Siti-Nilai Akhlak Siswa Dalam Film Cofee Cofee Pesantren (Hadis Sempurna) Risma Brestet, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2019.

20
Murri, Abdul. *Yukum Nonton Film atau Drama Serial Korea Dan India*, dalam *Jurnal WAGAW Jurnal Pendidikan Speech dan Human*, vol. 4, no. 2, 2020.

7
Munawar, Nurhikmah. *Analisis Etnografi Zaman Digital Dalam Film Cofee Cofee Pesantren (Kajanan Muslim, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2018.

Nata'Abubidin. *Pendidikan Islam*. Jilid 2: Kenaz, 2010.

Ningsih, Bekti Mega dan Ch: Anis Widharna. "Peningkatan Kemampuan (Ngaran Layanan Informatika Media Time) dalam Jurnal Shriwagati dan Kriming", vol. 1, no. 1, 2014.

68
Nokandis. "Pendidikan Dalam Upaya Menempatkan Teknologi", dalam *Jurnal Kemendiknas*, vol. 1, no. 1, 2012.

45
Nurhidayah, Agus-Hil. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal RQ Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2020.

41
Rahayu, Fauziah Satti. "Gebrahuving Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi", dalam *Jurnal of Information Systems*, vol. 3, no. 1, 2012.

10
Rahman, Afanous. "Pendidikan Aktif Memanfaatkan Zaman", dalam *Kita Ta'lim Al-Muta'allim*, dalam *Jurnal Al-Tarbiyah*, vol. 1, no. 1, 2016.

78
RizalHusni. "Tafas Al-Qur'an surat al-Imran 35" diakses dari <https://id.researchgate.net/publication/348842751>, diakses 18 Februari 2021 pukul 05:10.

RizalHusni. "Tafas Al-Qur'an surat al-Imran 37" diakses dari <https://id.researchgate.net/publication/348842751>, diakses 18 Februari 2021 pukul 05:10.

4
Rochman, Yulia Ayu. *Analisis Pendidikan Akhlak Sosial Dalam Naskah Sastra (Hadis Sempurna) Risma Brestet, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2019.

63
Rofiq, M. Nafiq. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal FALSAFAH*, vol. 1, no. 1, 2010.

161
Romansyah. "Pendidikan Akhlak Berbasis Sufistik Dalam Perspektif Hadis Nabi", dalam *Jurnal Zulfikar*, vol. 05, no. 02, 2017.

Sakhi, "Eksklusiv: Bagaimana Menurut Kitab T'ora Mub'alajir", dalam *Jurnal of Aris Jumal Keren Ilmu dan Adab* (Jurnal), vol. 3, No. 1, 2020.

Salim, Kalbin dan Mia Purpita Sari, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan, dalam Makalah Jurusan MIPA (MIPA) Sekolah Islam, STA) Abdurrahman, Kepulauan Riau, 2014.

Seliani, Omar Ahmad, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Al-Fatih*, vol. 4, no. 1, 2016.

Shahab, Syarif, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Luasnya", dalam *Jurnal WILAYAT*, vol. 11, no. 3, 2017.

Sobour, Alex, *Semua Kita Komunikal Bandung*: PT Remaja Rosda Karya, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan / Penelitian Kualitatif*, Jember dan PBO, Bandung: ALFABETA, 2015.

Sulistiany, Syka Lia, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Untuk Mencapai Kelelahan Dan Peningkatan Seksual", dalam *Jurnal IADIS*, vol. 1, no. 1, 2016.

Suryadiputra, Yoko dan Ahmad Hilzil Fau, "Pendidikan Agama menurut Imam Al-Ghazali", dalam *Jurnal IADIS*, vol. 11, no. 2, 2013.

Syaif, M. "Bangunan Masjid Pada Masa Nabi dan Implikasinya Terhadap Umat", dalam *Jurnal Al-Fatih*, vol. 10, no. 1, 2011.

Tamir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tanggal: 30 November 2020.

Tsahilati, Muktabah, Bab "Maw'lan S-Thalabi Ibnu" (sur 10): hal 147, no. 1, ke-28-30.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003.

Wikipedia, "Cahaya Cinta Pesantren", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren; diakses 28 Oktober 2020 pukul 15:27.

Wikipedia, "Cahaya Cinta Pesantren", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren; diakses 14 Januari 2021 pukul 16:32.

Wikipedia, "Daftar Film Indonesia Tahun 2017", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_tahun_2017; diakses 17 Desember 2020 pukul 03:49.

Wikipedia, "Daftar Film Indonesia Tahun 2017", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_tahun_2017; diakses 05 April 2021 pukul 12:48.

Wikipedia, "Raymond Hendaya", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Raymond_Hendaya; diakses 04 Januari 2021 pukul 20:46.

Wondipress, "Raymond Hendaya", diakses dari <https://www.hendaya-wondipress.com/about/>; diakses 04 Januari 2021 pukul 16:00.

Zemmilah, "Majlis Ashuk Dalam Kitab Washlul Al-Abwa' Lil-Abwa' Karya Syaikh Muhammad Syahr", dalam *Jurnal Lathiqul Qadriyyah*, vol. 19, no. 2, 2017.

Zochary, Ilham, *Konsep Aspek Teori & Film*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010.

TENTANG PENULIS



Intaka Aynun Zulkhalid, lahir di Benteng, Yogyakarta, tanggal 14 April 1994, putri permaisuri 1 berpasangan pasangan Bapak Laksana dan Ibu Luminah. Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh yaitu Sekolah Dasar di SD A. Randa Kecamatan Sedayu, Bantul Yogyakarta kemudian

melanjutkan ke SMPN 3 Sedayu, Benteng, Yogyakarta dan SMA N 1 Kayan, Bantul Yogyakarta. Pada tahun 2017 menyelesaikan kuliah di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan Sarjana Pendidikan.

Dz. Yusutrisa, S.Pd., M.A. Lahir di Padang, tanggal 20 Desember 1982. Putra ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak dan Ibu. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 05 Sebau Gadang Kecamatan Pangasinan Padang Sumatera Barat, kemudian melanjutkan ke Pondok Modern Al-Furqan (PMF) Kota Ketintang Medan. Pada tahun 2001 dan Pondok Modern Darussalam Gempol PMDG Kabupaten Jawa



Timur. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan S1 di bidang Pendidikan Agama Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, sampai selesai pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan S2 Jurusan Pendidikan Islam di

Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, dan selesai tahun 2009. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan S3 Jurusan Pendidikan Islam dan selesai pada tahun 2016. Saat ini menjadi Dosen tetap di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, pada Fakultas Agama Islam (FAI). Afuf dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dan menulis karya ilmiah dalam berbagai jurnal. Adapun buku yang pernah diterbitkan adalah Geografi Kebencanaan Berbasis Keilmuan, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

HASIL CEK_Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	library.jakarta.bawaslu.go.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%

7	123dok.com Internet Source	<1 %
8	azwirbchaniago.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	archive.org Internet Source	<1 %
12	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
15	sakban3.blogspot.com Internet Source	<1 %

16	es.scribd.com Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
24	qdoc.tips Internet Source	<1 %

25	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
28	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
29	mutiaraislam.net Internet Source	<1 %
30	muji-sriasih.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
33	raymondhandaya.wordpress.com Internet Source	<1 %

34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	idoc.pub Internet Source	<1 %
36	lasykarzaman.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	adoc.pub Internet Source	<1 %
38	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
40	Eko Nur Wibowo. "RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KUNGFU PANDA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2019 Publication	<1 %
41	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %

42	ncuhiwawo.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	alfhisaadnew.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	docobook.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
47	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1 %
49	repository.unwidha.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %

51	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
53	alquranalhadi.com Internet Source	<1 %
54	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
55	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
57	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
58	kuliahdanusaha.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

60	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	<1 %
61	aguzaza.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
63	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
64	muhammadlahji.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
66	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
67	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
68	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

69	www.lamaccaweb.com Internet Source	<1 %
70	Nashrullah Muhammad Atha. "REAKTUALISASI KONSEP INTEGRASI ILMU IBNU KHALDUN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MODERN", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019 Publication	<1 %
71	balitsereal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
72	news.google.com Internet Source	<1 %
73	Kasmiati Kasmiati. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAT LUQMAN", Musawa: Journal for Gender Studies, 2020 Publication	<1 %
74	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
75	coretanaksaradilfadh.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	my-dunia-islam.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

77

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

78

risalahmuslim.id

Internet Source

<1 %

79

www.cnnindonesia.com

Internet Source

<1 %

80

Anita Sartika. "Representasi Santri dalam Trailer Film The Santri", khabar, 2020

Publication

<1 %

81

M. Febry Saputra. "HAK CIPTA DANCE CHALLENGE YANG DIUNGGAH KE APLIKASI TIKTOK", Jurnal Penegakan Hukum Indonesia, 2021

Publication

<1 %

82

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1 %

83

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

84	docplayer.info Internet Source	<1 %
85	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
86	www.bacaanmadani.com Internet Source	<1 %
87	Elis Nur Hasanah, Hunainah Hunainah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH NABI YUSUF AS DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH", QATHRUNÂ, 2019 Publication	<1 %
88	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
89	inibacaanmuslimah.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.paketinternet.id Internet Source	<1 %

92	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
93	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
94	iwanadjie.blog.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
95	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
96	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
97	makalahnih.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	Hendra Cipta. "KONSEP ISLAMIC ETHIC MARKETING DI PERBANKAN SYARIAH", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2019 Publication	<1 %
99	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %

100	Taklimudin Taklimudin, Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
101	bdkpalembang.com Internet Source	<1 %
102	blog.heylaw.id Internet Source	<1 %
103	hazbyihস্যany.blogspot.com Internet Source	<1 %
104	jurnal.stitalamin.ac.id Internet Source	<1 %
105	miftah19.wordpress.com Internet Source	<1 %
106	mila-nuruljamilah.blogspot.com Internet Source	<1 %
107	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

108	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
109	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
110	Arham Junaidi Firman. "Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theories: Grand, Middle and Grounded)", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2020 Publication	<1 %
111	Muhammad Fadlun. "Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Balita", Jurnal Kependidikan, 2016 Publication	<1 %
112	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
113	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
114	Zaenal Arifin, Moh. Turmudi. "Character of Education in Pesantren Perspective", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2019 Publication	<1 %
115	annuraljilani.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

116 chazhy.wordpress.com
Internet Source

<1 %

117 gentabahtera.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1 %

118 jurnalptiq.com
Internet Source

<1 %

119 mrehan786.blogspot.com
Internet Source

<1 %

120 nurwahyudi393.blogspot.com
Internet Source

<1 %

121 salingsakiki.blogspot.com
Internet Source

<1 %

122 teknonotepandx.blogspot.com
Internet Source

<1 %

123 www.neliti.com
Internet Source

<1 %

124	Raisa Maya Agustin. "NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERI KOMIK ISLAMI DUNIA SEMENTARA TERTAWALAH SEPERLUNYA (ANALISIS SEMIOTIK)", Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	<1 %
125	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
126	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
127	beeorangesius.wordpress.com Internet Source	<1 %
128	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
129	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
130	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
131	fujiaulianti.blogspot.com Internet Source	<1 %

132	gebypurnama.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	kausarabidin.blogspot.com Internet Source	<1 %
134	lp3m.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
135	melayuposjakarta.com Internet Source	<1 %
136	nadira-muthi-tsania-fk17.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
137	nugetmama.blogspot.com Internet Source	<1 %
138	pesantren.hypermart.net Internet Source	<1 %
139	ukhuwahnews.com Internet Source	<1 %
140	www.fikom.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %

141	www.pintarnesia.com Internet Source	<1 %
142	2dser9.wordpress.com Internet Source	<1 %
143	Ahmad Rifai. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN AKHLAK", <i>Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan</i> , 2018 Publication	<1 %
144	Anton Bawono. "STUDI EMPIRIS ATAS ABSOLUTE INCOME HYPOTHESIS DAN PERMANENT INCOME HYPOTHESIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM", <i>INFERENSI</i> , 2013 Publication	<1 %
145	Herman Wicaksono. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi", <i>MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam</i> , 2016 Publication	<1 %
146	Swasti Maharani, Toto Nusantara, Abdur Rahman As'ari, Abd. Qohar. "Computational Thinking : Media Pembelajaran CSK (CT-Sheet for Kids) dalam Matematika PAUD", <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2020 Publication	<1 %

147	Tuti Awaliyah, Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
148	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
149	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
150	W Wage, Makhful Makhful, Mintaraga Eman Surya. "Pendidikan Islam Berwawasan Kerahmatan", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2021 Publication	<1 %
151	abdulsalamfeuinmlg.blogspot.com Internet Source	<1 %
152	abu007.wordpress.com Internet Source	<1 %
153	anshar-mtk.blogspot.com Internet Source	<1 %

artikel.imbskaltim.sch.id

154	Internet Source	<1 %
155	belajarutnukesok.blogspot.com Internet Source	<1 %
156	comfortarea01.blogspot.com Internet Source	<1 %
157	ejournal.staimadiun.ac.id Internet Source	<1 %
158	iadopay.blogspot.com Internet Source	<1 %
159	jalankeneraka.blogspot.com Internet Source	<1 %
160	juraganberdesa.blogspot.com Internet Source	<1 %
161	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet Source	<1 %
162	karakterfilmsangkiai.blogspot.com Internet Source	<1 %

163	katapengantar.com Internet Source	<1 %
164	nurielfajri.blogspot.com Internet Source	<1 %
165	penajamterkini.blogspot.com Internet Source	<1 %
166	quran-et-sains.blogspot.com Internet Source	<1 %
167	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
168	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
169	rischaandriani.wordpress.com Internet Source	<1 %
170	sekarsetaman.wordpress.com Internet Source	<1 %
171	shioularcantik.blogspot.com Internet Source	<1 %

172	srimahkumala22.blogspot.com Internet Source	<1 %
173	ur.booksc.org Internet Source	<1 %
174	www.alinea.id Internet Source	<1 %
175	www.blessmeultima.com Internet Source	<1 %
176	www.hipwee.com Internet Source	<1 %
177	www.solopos.com Internet Source	<1 %
178	ziziazlinda.blogspot.com Internet Source	<1 %
179	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
180	Ikrar Ikrar. "KONSEP ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL QUR'AN (Telaah Kritis Dalam Makna Qawlan Dengan Pendekatan Tafsir	<1 %

Tematik)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

181 Mulyono Mulyono. "Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 2019

Publication

<1 %

182 www.e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

183 Abdan Rahim. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAH LUQMAN", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018

Publication

<1 %

184 Admin Admin, Mohammad Ahyan Yusuf S.. "PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM", *TAMADDUN*, 2017

Publication

<1 %

185 Lozi Septiana, Yayah Chanafiah, Amril Canrhas. "NILAI-NILAI KEHIDUPAN PADA NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE", *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2017

Publication

<1 %

186	Resca Mia Rosadi. "NILAI-NILAI AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2018 Publication	<1 %
187	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
188	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
189	Hagi Julio Salas, Tina Kartika. "REPRESENTASI IDENTITAS SANTRI (Analisis Semiotika Model John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren)", Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2020 Publication	<1 %
190	Pajar Hatma Indra Jaya. "Trickle Down Efeck dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2018 Publication	<1 %
191	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %

192 likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id Internet Source <1 %

193 muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source <1 %

194 Zulfian Awaludin, Wakhit Hasim. "STRATEGI TRANSFORMASI SOSIAL NABI MUHAMMAD SAW DALAM PIAGAM MADINAH (619-622 M)", JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan, 2019
Publication <1 %

195 www.sthb.ac.id Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On